DIGITAL KARAKTER

Perspektif Agama dan Pendidikan

Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd.

DIGITAL KARAKTER
PERSPEKTIF AGAMA DAN PENDIDIKAN

RONAL G. SIRAIT

Penerbit: CV. Multimedia Edukasi

DIGITAL KARAKTER
PERSPEKTIF AGAMA DAN PENDIDIKAN

Penulis:
Ronal G. Sirait

Editor:
Yayuk Umaya

Penyunting:
Masyrifatul Khairiyyah

Desain Cover:
Aditya Rendy T.

Tata Letak:
Yevina Maha Reni

Penerbit:
CV. Multimedia Edukasi
Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36
Kota Malang 65138
Telp: +6285232777747
www.multidukasi.co.id

ISBN: 978-623-6605-44-8 (PDF)
Cetakan Pertama, November 2020

KARAKTER ADALAH MUTIARA BERHARGA

BERMIMPI MEMURIDKAN
GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL
(Ronal G. Sirait,M.Th.,M.Pd)

BUKU INI

DIPERSEMBAHKAN UNTUK MEMPERINGATI

1 TAHUN

SAHABAT TERKASIH

Alm. Dr. David Samiyana, MTS.,MLSS

MANTAN KETUA SENAT UNIVERSITAS DAN

DEKAN FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

KATA SAMBUTAN
Dekan Fakultas Teologi
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter dan dapat hidup mandiri dengan lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Menilai bahwa tantangan bagi para pendidik baik guru maupun orang tua dalam mendidik generasi milenial adalah bagaimana memperkuat pendidikan karakter. Dalam mendidik kaum milenial, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik generasi ini. Sumber pengetahuan sekarang bisa diperoleh dari mana saja karena difasilitasi teknologi.

Menurut saya yang harus dilakukan dalam generasi milenial adalah memperkuat bidang pendidikan dan teknologi. Pendidikan harus berorientasi pada penyiapan teknologi masa depan. Hal ini senada dengan apa yang di

tulis oleh Pdt. Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd yang berjudul *Digital Karakter dalam Perspektif Agama dan Pendidikan*. Buku ini khusus dipersembahkan kepada sahabat kami Alm. Dr. David Samiyono, MTS., MLSS. Tepat 1 tahun pergi menghadap sang pencipta. Saya sebagai Dekan menyambut baik hadirnya buku ini sebagai bentuk sumbangsih untuk generasi masa kini yang berbasis digital/teknologi.

Alm. Dr David Samiyono, MTS., MLSS adalah sahabat terbaik ketika bersama di Universitas Kristen Satya Wacana lebih dari 20 tahun. Beliau adalah pribadi yang sangat baik, humoris dan menyenangkan. Beliau mampu bersahabat kepada siapa saja, tidak memandang siapa dia. Baik di kampus, mahasiswa atau dosen sama saja. Dekat kepada semua orang. Kami sangat mengenang beliau.

Sekali lagi selamat kepada penulis, atas pencapaian yang luar biasa atas terbitnya buku ini. Kiranya buku ini menjadi berkat dan salah satu refrensi bagi pembaca yang mencari buku tentang Karakter Digital.

Salatiga, 4 Desember 2020

Pdt. Yusak B. Setyawan, MATS., Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga buku ini bisa diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku Digital Karakter Perfektif Agama dan Pendidikan. Buku ini sangat tepat sekali dalam memasuki era digital, dimana dalam era ini hampir semua berbasis menggunakan sistem online maka dari itu diperlukan digital yang berkarakter dan bermartabat. Buku ini diperuntukkan juga dalam mengenang satu tahun Alm. Saudara Dr. David Samiyana MTS., MLSS yang telah mendahului kita. Saya sangat mengenal sosok Dr. David Samiyana selama kurang lebih tujuh tahun ketika bergabung di fakultas hukum Universitas Kristen Satya Wacana baik dalam konteks kerjasama dosen maupun anggota senat atau rekan pejabat yang sering makan bareng di cafe UKSW. Selama tujuh tahun saya mengenal beliau sebagai sosok yang memiliki prinsip yang *humble* dan bersahaja, beliau juga mempunyai karakter yang baik..

Sebelum saya pindah ke Jakarta hobi saya ada pada Fakultas Teologi, adapun beliau merupakan dekan Fakultas Teologi, dimana ada satu hal yang membuat saya sangat terharu dengan beliau waktu ketika saya menerima tugas negara pada tanggal 12 Juni 2017 di DKPP RI dan diharuskan untuk *stay* di Jakarta. Dengan banyaknya tugas negara yang cukup menyita waktu, akhirnya saya mengundurkan diri dari UKSW dan fokus melaksanakan tugas negara di DKPP RI kemudian beliau sempat mengatakan kepada saya bahwa "salah saya apa sampai

meninggalkan beliau dan memutuskan untuk keluar dari teologi". Pada waktu itu saya memutuskan untuk *resign* bukan dalam konteks ada salah dengan saudara Dr. David Samiyana, tetapi saya harus mengemban tugas negara dan *stay* di Jakarta hingga akhirnya saya sekarang bergabung di UPH Karawaci, mengingat lokasi pekerjanya yang bisa di jangkau di lain sisi saya bisa bekerja untuk negara dan tidak meninggalkan tugas saya sebagai dosen.

Dengan buku ini disamping memberikan dimensi pikiran tentang perkembangan digital, diperlukan adanya karakter dalam konteks agama atau pendidikan, fikiran ini sejalan dengan teori yang saya kembangkan yaitu Teori Keadilan Bermartabat dimana dalam teori ini lahir dari nilai-nilai Ketuhanan dan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam karakter bermartabat itulah yang menjadi suatu teori hukum untuk mencapai tujuan dengan cara memanusiakan manusia. Sekiranya buku ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya. Sekali lagi selamat kepada Pdt. Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd yang sudah menulis buku. Terimakasih

Jakarta, 24 November 2020

<u>Prof. Dr. Teguh Prasetyo, SH., M.Si</u>
Anggota DKPP Republik Indonesia/Guru Besar UPH

PENGANTAR/KISAH NYATA

Rina Purwanti Widyastuti, S.Pd.
Istri alm. Dr. David Samiyono, MTS., MLSS.

Mengenal Mas David Samiyono selama hampir 40 tahun, banyak sifat dan perilaku yang dinyatakan dalam kehidupannya membuat saya benar-benar jatuh cinta kepadanya. Bagi saya, Mas David adalah sosok unik, laki-laki di era remaja yang membuat saya selalu merasa nyaman berada di dekatnya. Kesaksian melalui kebersamaan sebagai teman, Mas David adalah pribadi yang sopan dan memperlakukan teman wanitanya dengan hormat, selalu siap menolong dan melindungi teman-teman wanitanya. Perhatian dan kasih sayang yang tulus serta sifat humorisnya seringkali membuat teman-teman wanitanya menaruh harapan kepadanya.

Saat itu Mas David adalah ketua pemuda. Ada kebiasaan bagus yang dilakukan oleh para pemuda ketika kami kegiatan Persekutuan doa yang diselenggarakan setiap hari Sabtu dimulai pk.17.00 dan biasanya selesai pada pukul 19.00. Rumah anggota persekutuan pemuda saling berjauhan dan model persekutuan doa kami adalah anjangsana, bergilir dari rumah satu ke rumah yang lain. Sikap kebersamaan, kekompakan, dan kepedulian dibangun dengan cara menjemput dan mengantar. Para pemuda menjemput teman para pemudi yang rumahnya berdekatan kemudian bersama-sama menuju ke tempat kegiatan PA terselenggara. Sepulangnya juga demikian. Para pemuda mengantar pulang dan menyerahkan teman pemudi kepada orang tua bahwa kegiatan sudah selesai dan para pemudi dipastikan pulang dengan selamat. Kebiasaan-kebiasaan itu sungguh berkesan di hati saya. Kegiatan Persekutuan Pemuda di Gereja kami sungguh membentuk kami untuk saling memperhatikan dan peduli, saling mengasihi dengan kasih yang tulus, bertumbuh, dan berkembang kepada

karakter yang baik. Dengan teman-teman laki-laki, di setiap kegiatan Gereja yang saya ikuti, Mas David adalah "motor" atau penggerak mereka. Selalu saja ada ide-ide dan buah pemikiran yang kreatif dan disambut baik oleh teman-teman. Mas David juga dikenal sebagai pribadi yang berani dalam mempertahankan setiap gagasan dan ide kepada orang tua dan majelis Gereja meskipun sering berseberangan pandangan/pendapat, tetapi hampir setiap perbedaan/konflik dapat diselesaikan dengan baik. Gagasan mengumpulkan dana untuk membantu panitia pembangunan Gereja adalah salah satu buah pemikiran Mas David Samiyono. Dengan modal yang diberikan oleh panitia sebesar 10.000, rupiah pada tahun 1985, dengan semangat kebersamaan dan ketulusan hati kami membuat berbagai kegiatan yang menghasilkan uang. Tak hanya berhenti dalam mencari dana, kerja bakti mencari tanah uruk pun dilakukan oleh para pemuda di bawah koordinasi Mas David.

Pengalaman hidupnya yang sarat dengan tantangan membentuknya menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab dan takut akan Tuhan. Kecerdasan interpersonal yang baik yang Tuhan anugerahkan mengarahkan Mas David untuk menjadi pribadi yang mandiri, terstruktur, dan bertanggung jawab, serta memegang teguh prinsip dan keyakinannya.

Dalam kehidupan, Mas David adalah malaikat saya. Ungkapan ini tak berlebihan menurut saya karena selama saya bersekolah di SMA, Mas David dengan telaten dan sabar membimbing kehidupan rohani saya, rajin meminjamkan buku-buku tentang pembinaan karakter remaja Kristen kepada saya, mendiskusikannya dan mengajak saya untuk berkomitmen melakukan keputusan-keputusan yang saya buat untuk pengembangan diri saya. Dengan setia Mas David juga bersurat kepada saya, surat-surat yang berisi curahan hatinya, tentang kuliah dan

pelayanannya, cita-cita dan harapannya, kesulitan-kesulitan hidupnya, dan bagaimana cara Allah dengan kemurahan-Nya senantiasa menyentuh kehidupan Mas David dengan kasih yang tiada tara. Surat-surat yang dikirim kepada saya adalah salah satu sumber inspirasi. Surat-surat itu berisi nasihat-nasihat dan motivasi serta mengarahkan saya kepada tujuan hidup.

Sejak mengenalnya, saya merasa Mas David dikirimkan Tuhan untuk melengkapi cerita hidup saya. Sering hati bertanya apakah rasa ini hanya emosi saja, semakin direnungkan, semakin diuji akhirnya saya menyimpulkan bahwa memang Allah telah menjodohkan saya dengan Mas David. Mas David yang saya kenal adalah pribadi yang menjalani kehidupan keras dengan penyerahan diri yang total kepada Allah pemilik kehidupan. Mas David menceritakan bagaimana bejana kehidupannya begitu berat, terlahir dari pasangan suami istri yang sangat sederhana. Ayah dan ibunya saat itu memeluk agama Hindu dan kental dengan adat Kejawen. Dalam berbagai segi kehidupan, Mas David tumbuh sebagai pribadi yang terlalu cepat mandiri di usia yang masih sangat belia. Bagaimana tidak, di saat anak-anak yang lain begitu riang bermain, dia harus membantu orang tuanya mencukupkan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam belajarnya di sekolah, sejak SD sampai SMK, dia sudah harus mencari uang saku sendiri dengan bekerja membantu orang yang butuh bantuannya. Biasanya, yang dilakukan adalah membantu mengumpulkan batang-batang tembakau untuk dijual, mencangkul di sawah, mengairi sawah, membantu kelurahan untuk membuat papan data (karena tulisan rapi dan bagus), dan keterampilan menggambar yang baik. Dalam rohani, Mas David juga mengambil keputusan sendiri untuk menjadi Kristen, dari sekolah Minggu sampai memutuskan untuk baptis dewasa. Memilih sekolah pun diputuskannya sendiri. Orang tuanya berpesan supaya Mas David bersekolah setinggi mungkin.

Mas David mendapatkan kesempatan untuk masuk ke Sekolah Tinggi Teologi, belajar ke luar negeri sampai 2 kali, menyelesaikan doktornya, menjadi Assesor, aktif melayani dan berbagi ilmu tentang penelitian, dan sampai ke puncak kariernya sebagai Dekan dan Ketua Senat Universitas. Itu semua diyakininya sebagai kemurahan Tuhan dalam hidupnya. Sering Mas David mengatakan, "Siapakah saya, orang yang miskin dan tidak punya apa-apa. Namun, Allah mengindahkan saya. Hidupku adalah karena kemurahan Allah, maka aku harus membagikan kemurahan Allah itu kepada sesamaku."

DAFTAR ISI

BAGIAN PERTAMA
PENDAHULUAN

Berbicara karakter berarti sedang berbicara hal yang diperlukan. Mengapa karena karakter berhubungan dengan semua hal dalam hidup dan kehidupan manusia. Manusia berkarakter sulit ditemukan dalam manusia sekarang khususnya karakter Allah. Sehingga sekarang ini pemerintah Indonesia melalui bapak Presiden Jokowi menekankan sekali manusia berkarakter dalam dunia pendidikan baik dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga orang dewasa atau Perguruan Tinggi.

Karakter. Istilah untuk buah Roh dan buah pertobatan. karakter merupakan *siapa anda sesungguhnya*. Inilah kegunaan dan *keunggulan* suatu produk. Konsumen akan sangat kecewa apabila kualitas produknya yang dibeli tidak sebaik kemasannya. karakter adalah sifat, tabiat atau watak seseorang. Untuk menguji kualitas, manfaat dan keunggulan suatu produk, maka produk tersebut harus dicoba dan digunakan lebih dahulu. Untuk menguji karakter (buah Roh dan pertobatan) manusia maka ia harus hidup dan terlibat dalam kehidupan karakter Allah yang nyata setiap hari.

Memahami karakter tentu bukan sesuatu hal yang mudah sebab membutuhkan pemikiran ekstra. Artinya butuh perjuangan dan kerja keras, seperti mutiara yang terpendam ratusan tahun di dasar laut yang paling dalam.

Berbicara karakter itu berbicara investasi masa depan bagi generasi. Negara yang kuat adalah negara yang memiliki generasi yang berkarakter. Sehingga sebagai manusia harus mengakui dua hal ini yaitu: *pertama*; memperbaharui komitmen kepada Nilai-Nilai Kerajaan Allah dan; *Kedua*, Mengembangkan Kehidupan Batin supaya memiliki Karakter.

Memperbaharui Komitmen kepada Nilai-nilai Kerajaan Allah. Kita harus mengakui bahwa telah menganut sistem nilai dunia ini. Seperti orang tidak percaya ditempat kerja dan sekolah, telah menyerap sistem pikiran yang dangkal. Kita menjadi ahli dalam "membersihkan bagian luar cawan" agar tampil baik di mata orang lain. Kita telah belajar bagaimana "berbohong demi kebaikan" untuk menutupi apa yang sebenarnya ada di hati.

Mungkin telah menjalani hari demi hari, minggu demi minggu, atau bahkan bulan demi bulan tanpa memiliki waktu doa yang berarti, waktu untuk mempelajari kitab suci, atau waktu untuk merenungkan kebenaran Allah. Namun demikian, dengan setia datang ke rumah ibadah dan menyanyikan kidung

dan pujian. Kita tersenyum dan berjabat tangan bila perlu dan berpura-pura bahwa Allah menjadi prioritas utama. Malahan mungkin melayani pemimpin rohani atau duduk di posisi kepemimpinan awam sementara keadaan rohani tetap seperti itu. Begitu juga tampaknya mungkin telah mengambil langkah panjang dalam perjalanan keagamaan. Namun, bila menjalani kehidupan kita "dari luar ke dalam" kedewasaan itu hanyalah omong kosong. Langkah awal yang harus diambil untuk keluar dari kedangkalan ialah mengakui kemunafikan. Mungkin inilah posisi sekarang, berdoa dan bertobatlah.

Mengembangkan Kehidupan Batin. Kitab Suci berkata:

Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair,
Demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah.
Jiwaku haus kepada Allah,
Kepada Allah yang hidup.
Bilakah aku boleh datang melihat Allah?

Penulis kitab ini ingin memberikan gambaran yang dapat dirasakan di sini. Melihat seekor rusa saat ia melarikan diri dari pemburu yang mengejarnya. Ia berlari semakin cepat dan semakin cepat. Waktu ia merasa telah aman, ia berhenti, jantungnya berdebar dengan cepat. Ia mengangkat hidungnya ke udara sambil menengok ke kiri dan ke kanan. Ia haus. Begitu

kehausan. Ia sangat ingin minum dari sungai yang sejuk. Penulis menggunakan kerinduan seekor rusa akan air untuk melukiskan kerinduan yang harus dimiliki akan air hidup, sang pencipta.

Tetapi janganlah menjadikan Allah hanya sebagai tempat pelarian bila mengalami masa yang susah. Memang lebih mudah, dan juga wajar, untuk sungguh-sungguh mencari Allah bila diliputi kesusahan. Allah dapat menggunakan cobaan untuk membuat memulai pencarian ini, tetapi hancur hati ini harus menjadi gaya hidup, baik pada waktu senang ataupun susah, waktu bersemangat ataupun bosan. Mungkin akan merasa tidak perlu mendekat dengan Allah waktu segala sesuatu berjalan dengan baik. Namun, hal itu tidak mengubah kenyataan bahwa manusia membutuhkan Allah setiap saat setiap hari. Saat manusia mengerti kenyataan ini dan belajar mengacuhkan bayangan emosi bahwa bebas tanpa Allah, maka manusia akan mulai tinggal bersama Allah.

BAGIAN KEDUA
APA ITU KARAKTER

Ada banyak arti karakter menurut sumber-sumber, baik buku, jurnal dan media online lainnya. Akan tetapi dalam hal ini yang paling banyak digunakan adalah **karakter** atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Juga menurut W.J.S Poerwadarminta menyebutkan karakter sebagai, “tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya” karakter adalah istilah psikologis yang menunjuk kepada “sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lainnya” Jadi, pada dasarnya karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang. Dengan demikian, karakter Allah disebut juga sifat-sifat Allah, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang pengikut agama tertentu.

Akar merupakan bagian dari tanaman yang sangat penting. Sekalipun pada umumnya tidak terlihat karena berada di dalam tanah, tetapi akar memiliki peran yang sangat menentukan. Hanya jika satu pohon memiliki akar yang tertanam dalam dan kuat di tanah, maka pohon itu bisa tumbuh tinggi dan dapat

menghadapi tiupan angin yang keras sekalipun. Hanya jika akarnya sehat dan dapat menyerap sari makanan dari dalam tanah, maka pohon itu bisa hidup, tumbuh, dan menghasilkan buah pada waktunya.

Sebagaimana pohon tidak dapat hidup jika ia tidak berakar ke dalam tanah, demikian pula pohon kehidupan yang berkarakter Allah tidak akan dapat bertumbuh dan berbuah kecuali ia memiliki akar di dalam Allah. Hanya jika seseorang membangun akar hidup rohaninya di dalam Allah, ia akan sanggup untuk hidup, bertahan dan bertumbuh dalam imannya. Karena itu, berakar dalam Allah adalah suatu proses yang harus berlangsung seumur hidup; dari proses inilah perjalanan kehidupan rohani berikutnya bisa berlangsung. Ketika seseorang berhenti berakar dalam Allah, pastilah pertumbuhannya juga akan terhenti, dan menghasilkan buah pun menjadi mustahil.

BAGIAN KETIGA
KARAKTER ALLAH

Selama pelayanan-Nya yang singkat di dunia ini, Allah memikirkan segenap isi dunia, tetapi Ia melihat-Nya dengan mata murid-murid-Nya. Dia berpesan sebelum Ia pergi ke surga, biasa disebut amanat agung. Amanat agung itu adalah karakter Allah. Artinya jika seseorang sudah memiliki karakter Allah otomatis amanat agung itu pasti dikerjakan. Amanat agung yang dimaksud adalah cinta kasih. Penglihatan Allah tertuju kepada seluruh dunia. Ia mengharapkan agar murid-murid-Nya mempunyai penglihatan yang ditujukan kepada dunia. Ia mengharapkan agar murid-murid-Nya melihat segenap isi dunia dengan perantaraan murid-murid yang akan dihasilkan, sama seperti Ia telah melihat segenap isi dunia dengan kedua belas murid yang telah dilatih-Nya. Allah ingin apa yang dilakukan-Nya juga dilakukan murid-murid-Nya. Karakter-Nya dimiliki oleh para murid-Nya.

Banyak orang saat ini, yang memandang dan bergantung pada pemimpin-pemimpin rohani dan bukan pada Allah sendiri. Ini terjadi pada semua agama. Para pemimpin dapat menjadi "berhala" yang mengarah pada keadaan yang tidak sehat apalagi bila mereka jatuh.

Kegagalan moral dari pada para pemimpin rohani akhir-akhir ini merupakan ilustrasi klasik dari apa yang terjadi pada waktu orang menaruh harapan dan impiannya pada manusia biasa. Ribuan orang hancur pada saat mereka menyaksikan pahlawan mereka jatuh dan ditayangkan di jaringan televisi atau media sosial yang lain. Orang-orang kehilangan sejumlah besar uang karena tertipu oleh investasi yang curang dalam pelayanan. Banyak iman orang goncang karena dibangun di atas sumber yang salah. "Lebih baik berlindung pada Allah dari pada percaya kepada manusia." Kita telah mengerti bahwa ketidakdewasaan semakin menjadi lebih buruk di generasi masa kini bahkan di generasi ini. Namun, bagaimana bisa mengalami "tempat penitipan yang terlalu penuh" ini? Apa alasan menyebabkan ketidakdewasaan rohani ini? Apa sebab begitu banyak orang yang hidupnya buntu? Tiga pertanyaan ini perlu dijawab secara logis sehingga manusia dalam hal ini ditemukan berkarakter Allah.

Untuk menjawab pertanyaan itu penulis mencoba memperhatikan ungkapan dalam bahasa Jawa ini: "*Jer Basuki Mowo Beyo*" artinya tanpa ada pengorbanan, tidak akan ada hasil. Pertumbuhan spritualitas akan semakin cepat bila melalui ujian. Ini merupakan pernyataan kitab suci yang tidak bisa ditolak kebenarannya. Ditulis kepada sekelompok orang percaya

yang sedang mengalami pencobaan mengatakan, “Sebab kamu tahu, ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun”.

Logika sederhana mengatakan bahwa bila penderitaan dan kesukaran merupakan bagian dari proses pertumbuhan kerohanian, maka manusia harus berjuang akan hal ini. Beberapa orang tidak bertumbuh pada masa kini karena mereka tidak diberi makanan keras dari Kitab Suci. Mungkin takut dan tidak bersedia memberitakan kebenaran Allah secara utuh. Ia mungkin masih terpukul waktu terakhir kali ia mengambil sebuah tindakan yang berani. Mungkin pemimpin umat sendiri pun belum belajar kebenaran iman yang lebih dalam sehingga umat sukar melampaui tingkat spritualitas pembimbing rohani mereka. Sangat menyedihkan melihat orang yang sungguh, tidak diberi hak untuk bertumbuh dalam kehidupan spritual mereka karena pengajaran yang lemah dan tidak memadai. Itu artinya perlu memahami beberapa karakter Allah yang Ia kerjakan selama ada di dunia sebagai manusia.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan mengetahui karakternya, kita dapat memberikan penilaian. Apakah orang tersebut baik

atau tidak. Salah satu hal yang mempengaruhi karakter ialah lingkungan sekitar. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang menjunjung tinggi kekeluargaan, kemungkinan besar ia orang yang loyal.

Karakter manusia yang sebenarnya akan kelihatan ketika dirinya menghadapi masalah. Hidup ini tak pernah luput dari masalah. Namun, harus menyerahkan diri kepada Allah supaya mampu keluar atau bebas dari masalah. Memiliki karakter yang kuat, tangguh, tegar, stabil, dan sempurna.

Proses pembentukan karakter seperti Allah tidaklah mudah dan diperoleh secara instan. Sebaliknya, proses tersebut amatlah menyakitkan dan mengancam kehidupan. Di sini, Allah meminta umat untuk selalu setia kepada-Nya. Dengan membawa diri ke tempat yang dikehendaki Allah, umat telah mempersembahkan diri kepada-Nya. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara." Berikut ialah karakter Allah sebagai manusia:

1. Penuh Perhatian

Hati Allah selalu tergerak oleh belas kasihan. Oleh sebab itu, Ia tidak tinggal diam jika manusia mengalami kesusahan. *Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah*

seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita. Yesus berkata kepadanya: Aku akan datang menyembuhkannya." Bagian di atas sebagai bukti bahwa Yesus sangat prihatin kepada manusia. Ia tidak akan membiarkan umat-Nya berlarut-larut dalam penderitaan.

2. Hidup Miskin dan Sederhana

Miskin bukanlah sebuah dosa, bukan juga salah satu hal yang luar biasa. Melainkan suatu tujuan hidup manusia untuk meneladani hidup Allah. Yesus memiliki karakter yang sederhana dan mau hidup miskin. Tujuannya agar Ia bisa sama seperti manusia. Dalam kemiskinan, umat diajarkan sesuatu hal yang sangat berharga. Sebuah pelajaran yang memiliki makna yang luar biasa.

"Kukatakan ini bukanlah kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan".

3. Hidup Kaya Tanpa Ketamakan

Allah itu kaya, karena Ia memiliki kuasa yang atas alam semesta. Namun, ia memilih untuk tidak tamak akan semua itu. Allah sangat senang jika kebutuhan anak-anak-Nya terpenuhi. Bagi mereka yang dekat dan telah belajar, Allah membukakan kelimpahan harta sorgawi kepada mereka. Kelimpahan tersebut tiada habisnya.

4. Berani

Karakter Allah selanjutnya ialah pemberani. Dapat dilihat ketika Ia menjungkirbalikkan meja-meja penyamun di Bait Allah. Tindakan tersebut sangat mengundang banyak perhatian. Namun, Ia dengan tegas mengatakan, "Jangan Menjadikan Rumah Bapa-Ku sebagai sarang penyamun." Umat juga dituntut untuk meneladani sifat Yesus yang pemberani. *"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu. Aku akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."*

5. Pemaaf

Karakter manusia dalam diri Yesus selanjutnya ialah pemaaf. Ia mau memaafkan siapapun yang telah berbuat dosa kepada-Nya. Tidak memandang apakah dosa tersebut berat atau tidak. Sifat ini tampak jelas ketika karakter Kristus mau

memaafkan dosa seluruh umat manusia. Terutama orang-orang yang menyalibkan Dia. *"Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni."*

6. Rendah Hati

Allah itu rendah hati. Ia merendahkan diri-Nya agar sama dengan manusia biasa. Kerendahan hati-Nya dibuktikan ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan. Umat pun harus bisa demikian. Walaupun beribu-ribu pujian datang, tetaplah mempertahankan sikap rendah hati. Jangan sekali-kali kamu meninggikan diri.

7. Penyabar

Allah itu Maha Penyabar. Ia sabar ketika dianiaya dan dijelek-jelekkan oleh orang banyak. Ia tidak marah, malahan Ia mendoakan orang tersebut agar mau bertobat. Allah sabar menunggu agar manusia di dunia ini bertobat dan mau menjadi murid.

8. Sanggup Dianiaya

Sama seperti Allah yang dianiaya, umat sebagai manusia juga akan menerima penganiayaan. Cepat atau lambat, tuduhan palsu akan dilemparkan pada umat-Nya. Namun,, jangan membukakan pintu kebencian bagi orang yang menganiaya.

Ingatlah akan janji Tuhan bagi orang percaya. Tetaplah belajar untuk mengasihi musuh-musuh. Jangan lupa juga untuk berdoa dengan cara berdoa yang benar.

9. Tulus Hati

Yesus mengasihi manusia secara tulus ikhlas. Tanpa meminta apapun dari manusia yang dikasihi-Nya. Ketulusan Yesus membawa terang dan kesempurnaan bagi hidup manusia. Ia sebagai manusia telah menunjukkan bahwa semua hal itu bisa dilakukan. Yang terpenting ialah kemauan.

Inti dari semua itu bahwa Manusia berkarakter itu adalah *Otoritas yang diberikan kepada umat manusia yaitu Diciptakan segambar dan serupa dengan Allah.* Setelah Allah menciptakan kembali bumi ini, Dia menciptakan laki-laki dan perempuan segambar dengan-Nya. Lalu memberi mereka otoritas atas semua yang hidup dimuka bumi ini. *Biarlah Mereka Berkuasa.*

BAGIAN KEEMPAT
MENANAMKAN KARAKTER PADA ANAK

Kitab suci mengingatkan pentingnya setiap orang yang percaya kepada Allah untuk terus bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus. Pertumbuhan tersebut mencakup perubahan pola pikir, yang akan berpengaruh pada perubahan perilaku dan karakter. Apakah yang dimaksud dengan karakter Kristen? Mengapa umat perlu bertumbuh dalam karakter? Bagaimana umat bisa bertumbuh dalam karakter Kristen?

Karakter Kristus

Wikipedia menggambarkan karakter sebagai sifat manusia pada umumnya, seperti pemarah, sabar, pemaaf, dan sebagainya. Maka karakter Kristus adalah sifat yang seharusnya ada pada seorang Kristen sebagai pengikut Kristus. Sifat yang bagaimanakah yang seharusnya ada pada diri seorang Kristen? Efesus 4:15 mengarahkan umat harus bertumbuh dalam segala hal (termasuk karakter) ke arah Kristus. Dengan demikian, maka umat perlu mewarisi dan menyatakan sifat-sifat Kristus dalam hidup. Ini adalah hal yang sewajarnya, karena ketika umat percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat,

umat disebut sebagai anak-anak Allah. Seorang anak tentunya mencerminkan sifat orang tuanya.

Alasan Perlunya Bertumbuh dalam Karakter Kristus Sejak Dini atau Anak-anak

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Nilai-nilai moral yang diajarkan akan membentuk karakter (akhlak, sifat) mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Lord Channing mengatakan, '*The great hope of society is individual character*'. Sebagai anak bangsa kita berpikir dan bertanya 'Kenapa dalam sekejab bangsa ini menjadi bangsa yang terpuruk dan kehilangan harga diri? Krisis multidimensi yang berkepanjangan ini sebetulnya mengakar pada menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek KKN, konflik, meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan lain-lain. Hubungan antara aspek moral dengan kemajuan bangsa juga dikemukan oleh Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University. Ia mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda itu sudah ada, maka berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah: *Pertama*

Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, *Kedua* Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, *Ketiga* Pengaruh peer grup yang kuat dalam tindakan kekerasan, *Keempat* Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, *Kelima* Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, *Keenam* Menurunnya etos kerja, *Ketujuh* Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, *Kedelapan* Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, *Kesembilan* Membudayanya ketidakjujuran, *Kesepuluh* Saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Jika diamati, kesepuluh tanda tersebut ada di Indonesia. Sehingga tepatlah pertanyaan ini: mengapa umat perlu bertumbuh dalam karakter Kristus? Berikut ini adalah beberapa alasan yang perlu umat renungkan:

1. Allah menghendakinya (Ef. 4:15).
2. Kita adalah anak-anak-Nya (1Yoh. 3:10, Ef. 4:17)

   Jika kita disebut sebagai anak-anak Allah, apakah sifat umat memang juga mencerminkan sifat-sifat Allah? Matius mengatakan, "Karena itu haruslah kamu sempurna, SAMA SEPERTI Bapamu yang di sorga adalah sempurna." Jelas sekali, Matius mengajarkan agar kita mewarisi dan menyatakan sifat-sifat Allah Bapa dalam kehidupan kita. Jika

Bapa itu sempurna, maka anak harus sempurna, jika Bapa itu baik, maka anak seharusnya juga baik, jika Bapa itu adil dan tidak memandang muka, maka seharusnya kita juga adil dan tidak memandang muka, dan seterusnya.

3. Agar bisa saling melayani dan menjadi berkat (Ef. 4:16). Umat dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia. Di tengah arus jaman yang demikian bengkok, dunia sekeliling kita membutuhkan sosok-sosok manusia dengan kepribadian dan karakter yang unggul dan mampu memimpin serta memberi pengaruh positif bagi lingkungannya. 1 Timotius 4:12 mengingatkan 'Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." Ayat ini berbicara mengenai karakter. Seorang muda bisa menjadi teladan (dan dengan demikian ia menjadi berkat) bagi lingkungannya, dengan menunjukkan karakter Kristen sejati seperti kasih, setia, dan suci.

Membentuk Karakter Kristus pada Anak

Membentuk karakter tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sebuah pepatah mengatakan, jika kamu melakukan suatu hal tertentu yang sama selama 21 hari maka

kamu akan menuai kebiasaan. Kebiasaan yang berkelanjutan akan membentuk sebuah karakter. Maka, pembentukan karakter adalah suatu proses yang dimulai dari adanya suatu pemahaman (membuka wawasan, memperbaharui akal budi–Roma 12:1-3), dilanjutkan dengan melakukan apa yang dipahami, dan melakukan secara berulang-ulang dengan konsisten terhadap anak.

1. Membuka Wawasan, Memperbaharui Akal Budi

Apakah yang perlu umat pahami dalam pembentukan karakter Kristus? Pembentukan karakter Kristus adalah pembentukan identitas umat sebagai seorang Kristen sejak dari anak-anak. Telah dibahas salah satu alasan umat perlu mengembangkan karakter Kristen, yaitu karena kita adalah anak-anak Allah. Maka umat harus bertumbuh menjadi semakin serupa Dia. Dalam hal ini umat bisa meneladani Kristus (Fil. 2:3-4), belajar berpikir dan bertindak seperti Kristus berpikir dan bertindak ketika Ia berada di tengah dunia ini.

Diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, maka sebagai ciptaan baru umat perlu mencerminkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan dan hal itu harus diteladankan dan ajarkan kepada anak, agar anak menemukan karakter Kristus dari hidup orang dewasa. Hidup baru atau ciptaan baru dalam Galatia 2:20 dijelaskan meninggalkan masa lalu dan menjalani kehidupan

baru yang arah dan tujuannya berbeda. Galatia 5 membimbing agar umat tidak lagi hidup mengikuti keinginan daging tetapi keinginan Roh. Dengan cara demikian umat akan menghasilkan buah Roh, Allah ingin melihat hal itu ada dalam kehidupan setiap anak-anak-Nya.

Dengan demikian, jika umat mau membentuk karakter Kristus dalam hidup, umat perlu belajar mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Mengenal pribadi-Nya, pikiran-Nya, kehendak-Nya, semuanya itu bisa umat lakukan ketika umat melalukan pembacaan dan perenungan Firman Tuhan dalam hidup sehari-hari.

2. Melakukan Apa yang Dipahami

Tahu sesuatu, tidak identik dengan menjadi sesuatu. Ketika membaca Firman Tuhan, maka kebenaran itu memerdekakan. Namun, hanya benar-benar merdeka, ketika melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan. Dengan cara demikian menyatakan melawan daging dan tunduk kepada pimpinan Roh. Sehingga, terbebas dari keinginan daging yang mencoba menguasai (Gal.5:16-18).

Kalau begitu, bagaimana belajar melakukan apa yang dipelajari dari Firman Tuhan? Pertama, ***belajar menyangkal diri di dalam kesulitan***. Ketika ada kesulitan menghimpit, belajar untuk tidak membicarakannya kepada orang lain terlebih dahulu,

melainkan harus menyangkal diri. Belajarlah untuk menanggung kesulitan itu sendiri. Jika kesulitan itu benar-benar tidak bisa teratasi, harapannya boleh menceritakan (berbagi) kepada orang lain. Jika memang tetap tidak bisa, berdoalah kepada Tuhan dan percayalah Ia akan memberikan kekuatan ekstra kepada umat manusia untuk menghadapi kesulitan itu.

Kedua, ***belajar memperhatikan orang lain***. Di dalam kesulitan dan dalam segala hal, biasakan untuk tidak mencari perhatian dari orang lain, tetapi justru memberi perhatian kepada orang lain. Orang yang karakternya dewasa segera tanggap ketika mereka mengetahui orang lain sedang kesusahan, misalnya dengan memperhatikan mereka baik dari segi kesehatan, dana, dan lain-lain. Sedangkan orang yang karakternya tidak dewasa terus-menerus mencari perhatian dari orang lain, misalnya dengan kecantikan pribadinya, berbicara sendiri ketika ada kesempatan bicara disampaikan, dan lain-lain.

Ketiga, ***belajar tidak memiliki kepribadian ganda tetapi belajar hidup berintegritas***. Setelah belajar memperhatikan orang lain, harus belajar juga untuk tidak berkepribadian ganda. Ketika di gereja, muka mereka tampak alim), "rohani" seperti malaikat di luar gereja, mereka lebih mirip seperti setan, licik, jahat, menipu, dan lain-lain. Ketika membantu seseorang di gereja, orang Kristen bisa tampak sangat agresif, menolong sini

sana. Namun, ketika keluar dari gereja, orang Kristen yang sama membicarakan kejelekan orang yang ditolongnya. Bukan hanya itu saja, kepribadian ganda orang Kristen ditandai dengan kemunafikan mereka. Kepada orang lain, mereka mengajar bahwa tidak boleh meniru kejelekan orang lain.

Dalam penjelasan ini, melakukannya dengan benar dan secara sadar ataupun tidak anak akan mengerti dan menemukan karakter Kristus itu ada di dalam hidup sebagai orang percaya. Sehingga harus belajar meneladankan karakter Kristus sebagai hal-hal baik menurut Firman Tuhan bagi anak-anak generasi masa depan. Agar mereka menjadi generasi yang hebat di generasinya.

BAGIAN KELIMA
MENANAMKAN KARAKTER PADA ORANG DEWASA

Untuk bagian ini, yang pertama dilakukan adalah melihat landasan Kitab Suci yang penting ini:

"Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik" (Matius 7:17-18)

Dr. Tim La Haye dalam bukunya yang berjudul You and Your Family, memberikan diagram silsilah dua orang yang hidup pada abad 18. Yang pertama adalah Max Jukes, seorang penyelundup alkohol yang tidak bermoral. Yang kedua adalah Dr. Jonathan Edwards, seorang pendeta yang saleh dan pengkhotbah kebangunan rohani. Jonathan Edwards ini menikah dengan seorang wanita yang mempunyai iman dan filsafat hidup yang baik. Melalui silsilah kedua orang ini ditemukan bahwa dari Max Jukes terdapat 1.026 keturunan: 300 orang mati muda, 100 orang dipenjara, 190 orang pelacur, 100 orang peminum berat. Dari Dr. Edwards terdapat 729 keturunan: 300 orang pengkhotbah, 65 orang profesor di universitas, 13 orang penulis,

3 orang pejabat pemerintah, dan 1 orang wakil presiden Amerika. Kisah ini mengantarkan pada pembahasan yang sangat penting, yaitu tentang karakter Kritus.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan, keputusan dan nilai-nilai dari generasi terdahulu sangat mempengaruhi kehidupan generasi berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli psikologi dan pendidikan pada umumnya yang menyatakan bahwa lingkungan dan agen yang banyak mempengaruhi pembentukan karakter, iman, dan tata nilai seseorang adalah keluarga asal (the family of origin). Dengan kata lain, keluarga asal dianggap paling berperan dan berharga dengan berbagai dinamika dan kondisi apapun dalam membentuk karakter dan kebiasaan seseorang.

Berbicara tentang karakter adalah bahasan yang penting, tetapi jarang dibicarakan dan telah diabaikan, bahkan di kalangan orang Kristen sekalipun. Alasan kemungkinan pengabaian ajaran ini adalah: *pertama,* bahasan ini dianggap kurang menarik dibanding dengan tema doktrinal lainnya. *Kedua,* Tidak semua orang suka membahas karakter karena ini menyangkut wilayah "kepribadian" seseorang yang dianggap tidak boleh diusik.

Akibat dari pengabaian ini banyak orang Kristen yang tidak mengetahui ajaran dari tema yang sangat penting ini,

padahal Jerry C. Wofford telah mengamati bahwa "bagi seorang pemimpin gereja, tidak ada atribut yang lebih penting ketimbang karakter". Selanjutnya Wofford menjelaskan, "Dalam pengajaran-Nya Yesus sangat menekankan karakter para murid-Nya. Surat Paulus kepada Timotius dan Titus juga berbicara mengenai karakter pemimpin gereja. karakter itu meliputi kualitas seperti: integritas, kemurnian moral, kelemahlembutan dan kesabaran. Kualitas kepemimpinan dibahas di seluruh Perjanjian Baru. Unsur karakter Kristus sangat penting sehingga Yesus mengambil waktu khusus untuk mengajarkannya kepada mereka yang akan memimpin gereja mula-mula." Tragisnya, akibat ketidaktahuan ini, banyak orang Kristen tidak bertumbuh dalam karakter Kristus yang baik, dan lebih buruk lagi, tetap merasa bertumbuh padahal stagnan.

Pembentukan Karakter

Setiap pribadi dikenali melalui sifat-sifat (karakter) yang khas baginya. Pembentukan pribadi mencakup kombinasi dari beberapa unsur yang tidak mungkin dapat dihindari, yaitu unsur hereditas, unsur lingkungan, dan kebiasaan. *Pertama,* Unsur hereditas adalah unsur-unsur yang dibawa (diwariskan) dari orang tua melalui proses kelahiran, seperti keadaan fisik, intelektual, emosional, temperamen dan spiritual; *Kedua,* Unsur

lingkungan mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dari pribadi seseorang. Unsur lingkungan di sini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tradisi dan budaya, serta lingkungan alamiah (tempat tinggal); *Ketiga,* Unsur kebiasaan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang terus menerus dilakukan menjadi suatu keyakinan atau keharusan. Kebiasaan-kebiasaan ini akan turut membentuk karakter seseorang.

Secara umum ketiga unsur tersebut membentuk pribadi seseorang. Namun,, ada lagi satu unsur yang membedakan orang Kristen dari yang bukan Kristen, yaitu unsur regenerasi atau kelahiran baru, yang bersifat radikal dan supranatural. Justru unsur regenerasi ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter Kristen, karena tanpa regenerasi ini gagal menyenangkan Allah yang mempunyai karakter sejati.

Pentingnya Karakter Kristus.

Alasan penting mengapa perlu mengajarkan dan menampilkan karakter Kristus adalah: (1) ***Kemerosotan moral***. Karena saat ini sudah begitu luas kalangan yang merasakan terjadinya kemerosotan moral. Pengajaran karakter adalah suatu perlawanan terhadap kemerosotan moral dan terhadap etika modern yang rasionalistik yang dipengaruhi oleh pencerahan dan

individualistik; (2) ***Bahaya Pluralisme***. Dalam zaman globalisasi dari postmodern saat ini semakin menyadari berbagai aturan moral yang berbeda dari berbagai budaya yang berbeda. Saat ini hidup di suatu zaman perjumpaan global dan keragaman budaya, dan itu membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi; (3) ***Pudarnya semangat keteladanan***. karakter dibentuk oleh orang-orang lain yang menjadi model atau mentor yang diikuti. Orang tua, guru, pembina, pelatih yang menjadi model atau teladan turut membentuk karakter. Dengan dituntun atau mengikuti dan meneladani para pembina atau sosok lain yang layak diteladani, belajar mengenali dan mewujudkan berbagai disposisi, kebiasaan, dan keterampilan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh berbagai kebajikan. Sayangnya, kebanyakan teori etika individualistik dan rasionalistik modern kurang memperhatikan pengaruh-pengaruh ini, atau dengan kata lain semangat untuk mewarisi keteladanan kebenaran ini semakin memudar.

Mengetahui bahwa identitas orang Kristen dikenal lewat dua kualitas transformatif yang secara metaforis dinyatakan sebagai "garam" dan "terang" dunia (Matius 5:13,14). Kedua metafora ini mengacu kepada "perbedaan" dan "pengaruh" yang harus dimanifestasikan murid-murid Yesus kepada dunia ini. Kedua metafora ini dapat diartikan sebagai "penetrating power

of the Gospel" yang harus dinyatakan oleh murid-murid Yesus yang sudah lebih dahulu mengalami transformasi. Implikasi dari penegasan ini cukup serius, yaitu bahwa orang Kristen secara harus memikul beban moral dari metafora-metafora ini secara konsisten dan konsekuen. Lebih jauh, implikasi ini bukan sekedar penegasan, tetapi merupakan sebuah panggilan bagi orang Kristen untuk melibatkan diri dan memberi solusi dalam masalah-masalah dunia ini tanpa harus menjadi duniawi.

Pengaruh kurangnya karakter yang baik merupakan aspek yang dapat merusak kesaksian Kristen. Jika garam menjadi tawar maka ia tidak berguna (Matius 5:13). Dan jika terang disembunyikan di bawah gantang maka ia tidak dapat menerangi semua orang (Matius 5:15). Karena itu Kristus menegaskan, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik (kalá erga) dan memuliakan Bapamu yang di sorga" (Matius 5:16). Kata Yunani "kalá erga" atau yang diterjemahkan "perbuatan yang baik" menunjuk kepada perbuatan baik dalam pengertian moral, kualitas dan manfaat. Dengan demikian, perbuatan baik adalah cermin dari kualitas karakter seseorang. Karena itu, pentingnya karakter hidup Kristen dijelaskan oleh Stephen Tong sebagai berikut, "Hal ini merupakan tugas dan fungsi akhir dari pendidikan Kristen." Selanjutnya Stephen Tong menjelaskan,

"Kita sebagai orang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang di didik, selain itu mengharapkan mereka memiliki hidup di dalam (inward life) yang sudah dilahirkan kembali, mereka juga membentuk karakter di luar (outward character). Hidup ini merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui firman yang umat kabarkan, melalui Injil yang ditegaskan sebagai pusat iman, kita melahirkan mereka melalui kuasa Injil dan Firman oleh Roh Kudus di dalam kuasa Allah. Setelah itu kita mendidik mereka di dalam karakter Kristen."

Kerusakan dan Ketidakmampuan Total Manusia

Manusia telah mati secara rohani sehingga memerlukan kelahiran kembali atau hidup baru secara rohani. Akibat dari dosa pertama Adam dan Hawa, citra Allah dalam diri manusia telah tercoreng dan mengakibatkan dosa masuk dan menjalar kepada setiap manusia (Roma 3:10-12, 23; 5:12). Adam dan Hawa telah membuat dosa menjadi aktual pada saat pertama kalinya di Taman Eden, sejak saat itu natur dosa telah diwariskan kepada semua manusia (Roma 5:12; 1 Korintus 15:22).

Manusia telah rusak total (total depravity), tetapi ini bukanlah berarti (1) bahwa setiap orang telah menunjukkan kerusakannya secara keseluruhan dalam perbuatan, (2) bahwa

orang berdosa tidak lagi memiliki hati nurani dan dorongan alamiah untuk berhubungan dengan Allah, (3) bahwa orang berdosa akan selalu menuruti setiap bentuk dosa, dan (4) bahwa orang berdosa tidak lagi mampu melakukan hal-hal yang baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Namun, yang dimaksud dengan kerusakan total adalah (1) kerusakan akibat dosa asal menjangkau setiap aspek natur dan kemampuan manusia: termasuk pikiran, hati nurani, kehendak, hati, emosinya dan keberadaannya secara menyeluruh (2 Korintus 4:4, 1 Timotius 4:2; Roma 1:28; Efesus 4:18; Titus 1:15), dan (2) secara natur, tidak ada sesuatu dalam diri manusia yang membuatnya layak untuk berhadapan dengan Allah yang benar (Roma 3:10-12).

Selain mengakibatkan kerusakan total pada manusia, dosa juga mengakibatkan ketidakmampuan total (total inability), yaitu bahwa (1) Orang yang belum lahir baru tidak mampu melakukan, mengatakan, atau memikirkan hal yang sungguh-sungguh diperkenan Allah, yang sungguh-sungguh menggenapi hukum Allah; (2) Tanpa karya khusus dari Roh Kudus, orang yang belum lahir baru tidak mampu mengubah arah hidupnya yang mendasar, dari dosa mengasihi diri sendiri menjadi kasih kepada Allah. Perlu ditegaskan bahwa ketidakmampuan total bukanlah berarti orang yang belum lahir baru sesuai naturnya

tidak mampu melakukan apa yang baik dalam pengertian apapun. Ini berarti, orang yang belum lahir baru masih mampu melakukan bentuk-bentuk kebaikan dan kebajikan tertentu. Namun, perbuatan baik ini tidak digerakkan oleh kasih kepada Allah dan tidak pula dilakukan dengan ketaatan yang sukarela pada kehendak Allah.

Jadi, manusia dalam natur lamanya yang berdosa tidak menyadari dan tidak mampu menanggapi hal-hal rohani dari Allah. Manusia tidak mampu melakukan apapun untuk mengubah natur maupun keadaan keberdosaannya (Roma 3:9-20). Maka jelaslah bahwa manusia memerlukan suatu perubahan yang radikal dan menyeluruh yang memampukannya untuk dapat kembali melakukan hal yang benar menurut pandangan Tuhan. Regenerasi adalah solusi yang disediakan Allah bagi manusia.

Regenerasi sebagai Pondasi dari Karakter Kristen

Regenerasi adalah perubahan yang radikal dan seketika yang diperlukan untuk memampukan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa untuk dapat kembali melakukan hal yang benar menurut pandangan Tuhan. Regenerasi merupakan suatu perubahan radikal dari kematian rohani menjadi kehidupan rohani yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Kita tidak memiliki

peran apapun dalam kelahiran baru ini; sepenuhnya merupakan tindakan Allah. Sebab jika kita telah mati secara rohani, bagaimana mungkin orang mati dapat bekerjasama dengan Allah untuk menghidupkan dirinya sendiri (Efesus 2:5)?

Natur Regenerasi

Berdasarkan pengertian di atas ada tiga natur dari regenerasi, yaitu: *Pertama,* Regenerasi merupakan perubahan yang terjadi secara seketika, bukan suatu proses bertahap seperti pengudusan yang progresif. Paulus mengatakan, "Telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita-oleh kasih karunia kamu diselamatkan -" (Efesus 2:5). Di sini, kata kerja yang diterjemahkan "menghidupkan (synezoopoiesen)", memakai bentuk aorist tense yang berarti tindakan yang seketika atau sekejap; *Kedua,* Regenerasi merupakan perubahan yang supernatural (adikodrati). Kelahiran baru bukan merupakan peristiwa yang dapat dilaksanakan oleh manusia (Yohanes 3:6). Kelahiran baru sepenuhnya merupakan tindakan Allah. Secara khusus merupakan karya Roh Kudus. *Ketiga,* Regenerasi merupakan perubahan yang radikal. Istilah radikal berasal kata Latin "radix" yang berarti "akar", sehingga regenerasi merupakan suatu perubahan pada akar natur kita. Dengan

demikian regenerasi berarti (a) penanaman (pemberian) kehidupan rohani yang baru, karena pada dasarnya manusia telah mati secara rohani (Efesus 2:5; Kolose 2:13; Roma 8:7-8). Manusia yang telah mati secara rohani tidak mungkin dapat bekerjasama dengan Allah untuk menghidupkan dirinya sendiri, karena regenerasi merupakan tindakan Allah dan manusia hanya menerimanya; (b) perubahan yang total yaitu perubahan mempengaruhi seluruh keberadaan kepribadian, yaitu pikiran, hati nurani, kehendak, emosi. Alkitab menyebutnya sebagai pemberian "hati yang baru" (Yehezkiel 36:26). Hati menurut Alkitab adalah inti rohani dari satu pribadi, pusat dari seluruh aktivitas; sumber yang darinya mengalir semua pengalaman mental dan spiritual, berpikir, merasakan, menghendaki, mempercayai, dan sebagainya (Bandingkan dengan Amsal 4:23; Matius 15:18-19).

Regenerasi sebagai Awal dari Seluruh Proses Pembaharuan

Dapat dikatakan bahwa regenerasi adalah awal dari seluruh proses pembaharuan dalam kehidupan seorang Kristen. Karena regenerasi merupakan pemberian hidup yang baru, maka artinya regenerasi merupakan awal dari proses-proses pembaharuan hidup. Dengan demikian, orang yang lahir baru telah mengalami langkah pertama dari pembaharuan. Proses-proses pembaharuan

hidup yang mengikuti regenerasi itu bersifat progresif dan disebut "pengudusan yang dinamis". Paulus mengingatkan "... karena kamu telah menanggalkan (apekdysamenoi) manusia lama (palaion anthropos) serta kelakuannya, dan telah mengenakan (endysamneoi) manusia baru (kainon anhtropos) yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya" (Kolose 3:9-10). Dalam ayat ini Paulus bukan bermaksud memberitahu orang-orang percaya di Kolose bahwa mereka sekarang atau setiap hari harus menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru berulang-ulang kali, tetapi Paulus menegaskan bahwa mereka telah mengalaminya pada saat regenerasi dan telah melakukannya perubahan ini ketika mereka di saat konversi menerima dengan iman apa yang telah dikerjakan Kristus bagi mereka. Kata Yunani "apekdysamenoi (menanggalkan)" dan "endysamneoi (mengenakan)" menggunakan bentuk aorist tense yang mendeskripsikan kejadian seketika. Jadi Paulus sedang merujuk kepada apa yang telah dilakukan orang percaya di Kolose ini di masa yang lalu.

Lalu apakah yang dimaksud Paulus dengan frase "terus menerus diperbaharui"? Walaupun orang-orang percaya adalah pribadi-pribadi baru, akan tetapi mereka belum mencapai kesempurnaan yang tanpa dosa; mereka masih harus bergumul

melawan dosa. Pembaharuan ini merupakan proses seumur hidup. Frase ini menjelaskan kepada semua bahwa setelah lahir baru harus terus menerus mengalami proses pengudusan mencakup pengudusan pikiran, kehendak, emosi, dan hati nurani. Alkitab menyebutnya dengan istilah "pengudusan", yang bersifat dinamis bukan statis, yang progresif bukan seketika; yang memerlukan pembaharuan, pertumbuhan dan transformasi terus menerus (1 Tesalonika 5:23; Ibrani 10:14; 2 Petrus 3:18). Selanjutnya, Paulus dalam Efesus 4:23 mengingatkan orang percaya "supaya kamu dibaharui (ananeousthai) di dalam roh dan pikiranmu". Bentuk infinitif "ananeousthai" yang diterjemahkan dengan "dibaharui" adalah bentuk present tense yang menunjuk kepada suatu proses yang berkelanjutan. Jadi, orang-orang percaya yang telah lahir baru dan menjadi ciptaan baru di dalam Kristus masih diperintahkan untuk mematikan perbuatan-perbuatan daging dan segala sesuatu yang berdosa di dalam diri mereka berupa keinginan-keinginan daging (Roma 8:13; Galatian 5:19-21; Kolose 3:5), serta menyucikan diri dari segala sesuatu yang mencemari tubuh dan roh (2 Korintus 7:1).

Peranan Regenerasi dalam Pembentukan Karakter Kristen

Regenerasi merupakan misteri karena merupakan karya Allah semata-mata dan umat tidak pernah dapat melihat dan

merasakan; umat tidak pernah tahu persis kapan regenerasi itu terjadi. Umat hanya dapat mengamati efek-efek dari regenerasi itu saja; dan mengamati bukti-bukti dari perubahan yang terjadi. Berikut ini akibat-akibat dari regenerasi.

(1) Memampukan seseorang untuk bertobat dan percaya. Pada saat seseorang dilahirkan baru maka ia dimampukan bertobat dari dosa-dosanya dan percaya kepada Kristus untuk keselamatannya. Seseorang dapat memberi respon di dalam pertobatan dan iman hanya setelah Tuhan memberikan kehidupan yang baru kepadanya. Bertobat dan percaya disebut dengan istilah perpalingan (convertion). Bertobat merupakan suatu keputusan sadar untuk berpaling dari dosa-dosa dan iman berarti berpaling kepada Kristus untuk mengampuni dosa-dosa. Jenis iman ini mengakui bahwa seseorang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan pada saat yang sama mengakui hanya Kristus yang dapat melakukannya (Yohanes 6:44).

(2) Perubahan atau transformasi. Kelahiran baru oleh Roh Kudus mengakibatkan perubahan. Kelahiran baru ini tidak disadari atau tidak dirasakan saat terjadi, tetapi dapat diamati lewat kepekaan baru terhadap hal-hal rohani, arah hidup yang baru, serta kemampuan untuk hidup benar dan menaati Allah. Perubahan ini meskipun tidak disadari, menghasilkan hati

(kardia) yang diubahkan yang memimpin kepada karakter yang diubahkan dan kemudian menghasilkan hidup yang diubahkan (2 Korintus 5:17). Ayat ini menjelaskan kepada umat bahwa setelah lahir baru kita harus terus menerus mengalami proses pengudusan mencakup pengudusan pikiran, kehendak, emosi, dan hati nurani. Alkitab menyebutnya dengan istilah "pengudusan" (1 Tesalonika 5:23; Ibrani 10:14; 2 Petrus 3:18).

(3) Pembaharuan pikiran. Paulus dalam Roma 12:2 mengatakan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna". Kata Yunani "nous" yang digunakan di sini berarti "akal budi atau pikiran". Pembaharuan nous adalah syarat untuk bisa mengenal dan melakukan kehendak Allah. Apa yang diyakini oleh pikiran (nous) akan mempengaruhi perilaku (behavior) seseorang (Rm 12:1-21). Pembaharuan akal budi (nous) akan menghasilkan perubahan perilaku (behavior transformation). Yang dimaksud dengan perilaku (behavior) ialah karakter, sikap, perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat dilihat (visible), diamati (observable), dan dapat diukur (measurable). Jadi, perubahan perilaku akan teraktualisasi dalam sikap, tindakan dan perbuatan karena telah mengalami pembaharuan nous (Efesus 4:17-32).

(4) Menghasilkan buah Roh. Regenerasi oleh Roh Kudus mengakibatkan kita mampu menghasilkan buah Roh Kudus (Galatia 6:22-23). Buah Roh Kudus di sini ditulis dalam bentuk tunggal yaitu kata Yunani "karpos". Walaupun buah Roh itu satu (bentuknya), tetapi majemuk (sifatnya). Kesatuan dan banyak segi dari buah Roh ini mencerminkan integritas dan keharmonisan.

Dengan kata lain buah Roh Kudus hanya satu, tetapi memiliki sembilan rasa. Buah Roh Kudus berasal dari dalam dan tidak ditambah dari luar. Ini adalah hasil kehidupan baru saat orang percaya dilahirkan kembali oleh Roh Kudus.

Membangun Karakter Kristen

Kelemahan atau kecacatan karakter merupakan tanda pada gangguan kepribadian (personality disorder). Para psikolog dan praktisi kesehatan jiwa mengenali sepuluh jenis gangguan kepribadian, yaitu: (1) Paranoid, polanya adalah orang tidak mudah percaya dan selalu curiga; (2) Skizoid, yaitu orang mengalami keterpisahan secara sosial dan emosi yang terkungkung; (3) Skizopital, yaitu orang yang biasanya mengalami gangguan pikiran, perilaku eksentrik, dan kapasitas yang kurang untuk berhubungan dekat; (4) Antisosial, biasanya terdapat pada pola sikap tidak peduli, dan pelanggaran atas hak

orang lain; (5) Borderline, biasanya ditandai dengan ketidakstabilan dalam hubungan, gambar diri, suasana hati, dan sikap yang impulsif dramatis; (6) Histrionik, polanya adalah emosi yang berlebihan dan mencari perhatian; (7) Narsistik, polanya ditunjukkan oleh adanya rasa sombong, haus pujian, dan kurangnya empati; (8) Avoidant, biasanya dicirikan oleh adanya hambatan sosial, perasaan tidak mampu, dan kepekaan yang berlebihan terhadap kritik; (9) Dependent, pada masalah ini terdapat kebutuhan yang sangat besar akan perhatian, sikap patuh, perilaku bergantung, dan takut kan perpisahan; (10) Obsesif Kompulsif, biasanya ditandai dengan kesenangan akan keteraturan, kesempurnaan, dan kontrol sebagai ganti fleksibilitas, keterbukaan, dan efisiensi

Berapa banyak orang telah bertindak bodoh karena tidak membangun karakter yang kuat sehingga mereka menjadi lemah. Kita dikejutkan oleh laporan berita mengenai pemimpin-pemimpin yang ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), atau penyelenggara negara yang ditangkap polisi karena berusaha melakukan kekerasan fisik terhadap istrinya supaya ia bisa bebas berhubungan dengan kekasihnya. Atau para orang tua yang melaporkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum guru terhadap anak-anak mereka. Ironisnya, beberapa dari mereka adalah orang-orang yang katanya **beragama dan**

berpendidikan! Akibatnya, teradi "dihina dan diejek", dan perilaku yang buruk dari beberapa orang ini dijadikan tolok ukur untuk menuduh bahwa Kekristenan penuh dengan kemunafikan. Meskipun tuduhan tersebut tidak benar, sekali lagi, pengaruh kurangnya karakter merupakan aspek penting yang merusak kesaksian Kristen sebagai pengikut Kristus.

Karena itu, Pemazmur mengingatkan umat "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana" (Mamur 90:12). Pada saat seseorang menjadi cukup dewasa untuk menyadari betapa singkatnya hidup ini, maka ia mulai sadar betapa berharganya seandainya ia telah belajar lebih awal untuk menjadi bijaksana dalam kehidupan. Paulus menasihati, "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan" (Efesus 5:15-17). Jika berusaha sungguh-sungguh untuk memiliki hikmat dari Allah, pasti akan lebih mampu meningkatkan kualitas diri, mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang mengalir dari hidup baru yang telah ditanamkan Allah dalam hidup ciptaan. karakter akan menjadi karakter yang saleh

sehingga orang lain senang melihatnya, dan memuliakan Allah (Matius 5:16).

Meneladani Karakter Allah dalam Kristus

Studi tentang karakter seharusnya dimulai dari Allah, karena hanya Allah saja yang memiliki karakter yang sempurna. Karena itu beberapa teolog lebih suka memberi judul "Kesempurnaan Allah/Kristus" ketika membahas tentang sifat-sifat Allah dalam buku teologi mereka. Kesempurnaan Allah/Kristus ialah totalitas dari sifat-sifat atau karakter Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab. Seluruh sifat (karakter) Allah menyatakan kesempurnaan Allah! Para teolog sepakat bahwa ada beberapa karakteristik yang hanya dimiliki oleh Allah saja. Para teolog menyebutnya sebagai karakter Allah yang tidak dapat dikomunikasikan dan melekat hanya pada Allah. Sedangkan beberapa karakteristik lainnya ditularkan kepada manusia yang diciptakan secitra dengan Allah. Para teolog menyebutnya sebagai karakter yang dapat dikomunikasikan.

Siapa orang yang dikagumi akan mempengaruhi hidup. Bisa jadi kualitas umum pada orang yang dikagumi tersebut adalah karakter atau sifat-sifat yang ada padanya. Jika mengagumi orang yang berkualitas, bukankah seharusnya jauh lebih baik mengagumi kesempurnaan Allah yang hidup, yang dari pada-Nya segala kebenaran, kebaikan, dan keindahan

berasal? Sekilas, karakter Allah yang luar biasa, indah dan mengagumkan itu terungkap dalam Keluaran 34:6-7 berikut, “Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.”

Ketika Allah menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai Allah yang penuh dengan kemurahan dan belas kasihan, yang tidak lekas marah, yang berlimpah-limpah kasih setia-Nya, dan yang tetap mengasihi beribu-ribu keturunan serta yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa, maka Allah menyatakan dengan sangat jelas bahwa karakter pribadi-Nya adalah standar yang mutlak: dengan standar tersebut semua sifat ditetapkan. Allah tidak bertanggung jawab terhadap siapapun, dan tidak ada standar lain yang lebih tinggi yang harus diikuti-Nya. Karakter-Nya yang kekal dan tanpa kompromi adalah standar yang tak dapat berubah yang kemudian memberikan arti terdalam dari kasih, kemurahan hati, kesetiaan, dan kesabaran.

Membangun Karakter Kristus di dalam Kita

Beberapa dari karakter Kristus yang disebutkan dalam Alkitab harus dikembangkan dan ditampilkan oleh setiap orang Kristen, yaitu: integritas (Titus 1:7-9), kerendahan hati (Matius 5:1-7; Markus 10:14-15; 1 Timotius 3:6), kasih dengan segala karakteristiknya (Matius 22:37-39; 1 Korintus 13), melayani dan menolong (Lukas 10:25-37), kekuatan dan kebenaran batiniah (Lukas 11:37-53; 12:15; Yohanes 16:33), hubungan yang erat dengan Kristus (1 Timotius 6:11; 2 Timotius 2:22; Yohanes 15:1-8), sukacita (Yohanes 17:13), kekudusan (Yohanes 17:16; 2 Timotius 2:22), damai (2 Timotius 2:22), sabar dan tekun (1 Timotius 6:11; 2 Timotius 3:10), lemah lembut (1 Tomotius 6:11; 2 Timotius 2:25), penguasaan diri (1 Timotius 3:2; Titus 1:8), tidak tamak dan tidak suka bertengkar (1 Timotius 3:2-3; 6:10-11), serta kualitas lainnya dalam 2 Petrus 1:5-8, seperti: kebajikan, pengetahuan, ketekunan, dan kesalehan.

Karakter yang dipaparkan dalam ayat-ayat tersebut di atas memang sangat mengagumkan, tetapi diakui memang terlalu tinggi. Daya pesonanya membuat banyak orang Kristen terpana bagaikan memandang gunung yang menjulang tinggi dalam kemegahannya sehingga tertarik untuk mengukur ketinggiannya, tetapi menyadari betapa terikat di bumi dan tidak memiliki peralatan untuk mendakinya. Kita merindukan sifat-sifat ini

tercermin dalam hidup dan sangat mendambakannya, tetapi apakah mungkin kita mencapainya? Jika hanya mengandalkan usaha pada manusia saja maka upaya itu akan sia-sia. Namun, dalam Kristus telah diperkenankan mendapat kuasa ilahi-Nya dan telah dikaruniai keistimewaan yang tidak terbayangkan untuk ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Petrus 1:3-4; 2 Korintus 5:17). Kita tidak hanya menerima hakikat (hidup) baru dalam Kristus (Roma 6:6-13), tetapi juga didiami oleh Roh Kudus, yang kehadiran-Nya dalam diri kita memampukan kita mewujudkan kualitas-kualitas karakter seperti Kristus.

Perubahan atau transformasi rohani dan karakter yang benar berlangsung dari dalam keluar, bukan dari luar ke dalam. Iman, kasih, pengetahuan, kesalehan, ketekunan, kesetiaan, penguasaan diri, dan lainnya sebagainya, mengalir dari kehidupan Kristus yang telah ditanamkan dalam diri saat kita lahir baru. Saat mengembangkan dan membuat sifat-sifat itu menjadi semakin nyata di dalam kehidupan kita, maka tidak hanya menjadi kesaksian hidup bagi orang lain tetapi juga menyenangkan hati Tuhan. Sangat menakjubkan apa yang dapat dilakukan Allah bagi orang-orang yang menginginkan pribadinya bertumbuh dan karakternya berkembang. Kabar baiknya ialah, "Allah ingin kita berkembang sepenuhnya". Ia menebus manusia untuk keperluan itu, Ia ingin kita bertumbuh

dan dewasa (sempurna) sama seperti Bapa surgawi sempurna (Bandingkan Matius 5:48). Rasul Paulus mengajarkan hal yang sama dalam Efesus 4:13-15, "sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala".

Mengembangkan Karakter Kristus Yang Kuat sebagai Proses Seumur Hidup

Satu hal yang pasti, karakter tidak pernah terbentuk secara instan, apalagi dalam satu malam. Membangun karakter memerlukan waktu dan sikap dasar yaitu kesediaan untuk belajar dan berubah. Banyak orang menginginkan untuk mampu secepat-cepatnya mengatasi masalah dalam memperbaiki karakter. Mereka menginginkan semacam formula ajaib yang dapat secara seketika mengubah karakter mereka. Seseorang bisa saja mendapatkan teknik mudah dan cepat, yang memberikan solusi sementara, seperti yang ditawarkan dalam banyak buku yang ditulis para ahli saat ini. Itu memang membantu, tetapi itu

tidak dapat membentuk karakter yang kokoh. Pada dasarnya, karakter yang kokoh dibentuk di atas landasan pengalaman, disiplin diri, dan dedikasi. Jika seseorang hanya memiliki pencitraan atau rekayasa dan bukan keaslian karakter yang kokoh, maka tantangan-tantangan kehidupan akan segera menghancurkan solusi-solusi yang sementara itu.

Karakter adalah sebuah kekuatan yang tidak kelihatan. karakter bertumbuh melalui proses dan ujian. karakter yang baik menghasilkan buah-buah yang unggul dan berkualitas Buah-buah yang bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Buah-buah dari karakter antara lain: Integritas menghasilkan kewibawaan, tanggung jawab menghasilkan kedewasaan, kejujuran menghasilkan kepercayaan, ketulusan menghasilkan persahabatan, iman menghasilkan kekuatan, ketekunan menghasilkan pengharapan, dan lain sebagainya. Tuhan Yesus berkata, "Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik" (Matius 7:17-18).

Karakter Kristen dibentuk sebagai hasil perjumpaan dengan kebenaran Alkitabiah yang menembus kedalam hati. Hal itu hanya mungkin terjadi jika seseorang belajar firman Allah,

merenungkan firman Allah itu dengan segala makna dan penerapannya. Merupakan fakta yang terbukti bahwa doktrin (pengajaran firman Tuhan) mempengaruhi karakter. Apa yang dipercayai seseorang sangat besar mempengaruhi perbuatannya. Jika seseorang menerima dan mengikuti ajaran yang sehat maka ajaran itu akan menghasilkan karakter ilahi dan karakter Kristus. Paulus memberikan nasihat kepada Timotius agar "awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu" (1 Timotius 4:6,13,16). Selanjutnya Paulus berbicara tentang "ajaran yang sesuai dengan ibadah kita" (1 Timotius 6:1-3), yakni serupa dengan Allah dalam hal karakter dan kehidupan yang kudus.

Untuk melawan kekuatan dari rasionalisme, liberalisme, dan individualisme modern yang menghancurkan, beberapa pakar etika Kristen bersikeras bahwa kita perlu berfokus bukan hanya pada keputusan benar atau salah, tetapi juga pada apa yang membentuk karakter dari orang-orang yang membuat keputusan dan melakukan perbuatan. Sudah tiba saatnya orang-orang Kristen harus lebih berani dan lebih tegas lagi mengajarkan dan menampilkan citra dari karakter Kristus dimana pun mereka berada. Kita patut meneladani kaum Puritan sebelum abad pencerahan yang begitu menekankan pengajaran tentang kebajikan moral (karakter) pada abad keenam belas dan ketujuh belas.

Kaum Puritan mengakhiri monarki, menuntut pemerintah bertanggung jawab terhadap tujuannya dalam mengendalikan negara menuju keadilan, kebebasan, kedamaian, mewujudkan demokrasi, dan toleransi agama, dan mendorong terbentuknya suatu jenis baru karakter moral dan kebajikan sebagai seorang warga. Melalui pengajaran Alkitabiah dan praktek Gereja, kaum Puritan itu mengajarkan kebajikan, disiplin, kewajiban, kerajinan, pengendalian diri, usaha yang sungguh untuk melakukan kehendak Tuhan, ketaatan yang sistematik kepada perintah-perintah Allah, devosi segenap hati untuk kebaikan bersama, kebajikan sebagai warga, dan aktivisme. Akhirnya, penulis mengajak pembaca merenungkan nasihat bijaksana dari C.S Lewis berikut ini, "Intinya bukanlah bahwa Allah tidak akan mengijinkan Anda masuk ke dalam dunia kekal-Nya jika Anda belum memiliki kualitas-kualitas karakter tertentu: intinya adalah jika orang tidak memiliki permulaan-permulaan dari kualitas-kualitas itu sedikit pun dalam diri mereka, maka tidak ada kondisi-kondisi eksternal yang memungkinkan, yang bisa menciptakan 'surga' bagi mereka – maksudnya, bisa membuat mereka bahagia dengan kebahagiaan yang dalam, kuat, dan tidak tergoyahkan yang dipersiapkan Allah bagi kita."

BAGIAN KEENAM
KEUNGGULAN MANUSIA BERKARAKTER KRISTUS

Kondisi manusia di dunia dari waktu ke waktu bukanlah semakin baik, itu dapat dilihat secara empiris sangat jelas di lapangan bahwa manusia modern mengalami degradasi karakter. Sehingga dalam bagian ke enam ini penulis mencoba memperlihatkan keunggulan manusia berkarakter Kristus.

Berintegritas

Integritas, kini menjadi topik yang tiada habisnya untuk dibahas, karena merupakan kunci dari kesuksesan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip yang pertama, bahwa integritas dimulai dari mengambil kontrol terhadap diri. Yang kedua, integritas diwujudkan dari aksi yang dilakukan. Yang terakhir, integritas diri adalah upaya yang hasilnya pasti kembali kepada diri. Hal ini berarti Anda harus bisa memimpin pikiran, perasaan, dan tindakan diri, untuk menjadi sosok yang berintegritas.

Integritas adalah adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik).

Seorang dikatakan *"mempunyai integritas"* apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya (Wikipedia). Mudahnya, ciri seorang yang berintegritas ditandai oleh satunya kata dan perbuatan bukan seorang yang kata-katanya tidak dapat dipegang. Seorang yang mempunyai integritas bukan tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadinya. Integritas menjadi karakter kunci bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai integritas akan mendapatkan kepercayaan (trust) dari pegawainya atau anak buahnya. Pimpinan yang berintegritas dipercayai karena apa yang menjadi ucapannya juga menjadi tindakannya.

Dari media sosial penulis menemukan ungkapan yang menarik tentang integritas

"When you are looking at the characteristics on how to build your personal life, first comes integrity; second, motivation; third, capacity; fourth, understanding; fifth, knowledge; and last and least, experience.

Without integrity, motivation is dangerous; without motivation, capacity is impotent; without capacity, understanding is limited; without understanding, knowledge is meaningless; without knowledge, experience is blind. Experience is easy to provide and quickly put to good use by people with all other qualities.

Make absolute integrity the compass that guides you in everything you do. And surround yourself only with people of flawless integrity."

Ungkapan yang penulis cetak tebal sangat inspirasional: **Tanpa integritas, motivasi menjadi berbahaya; tanpa motivasi, kapasitas menjadi tak berdaya; tanpa kapasitas, pemahaman menjadi terbatas; tanpa pemahaman pengetahuan tidak ada artinya; tanpa pengetahuan, pengalaman menjadi buta.**

Betapa pentingnya Integritas karena Integritas adalah sebuah nilai, sama seperti ketekunan, keberanian, dan keuletan. Bahkan lebih dari itu, ini adalah sebuah nilai yang menjamin semua nilai lain. Seberapa baik anda sebagai seseorang, akan tergantung dari seberapa konsisten anda menjalani hidup

menurut nilai-nilai tertinggi anda percayai. Integritas adalah kualitas yang melindungi nilai-nilai anda, dan menyebabkan anda untuk hidup konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Integritas Adalah Pondasi dari Karakter

Dan pembentukan karakter adalah salah satu aktivitas terpenting yang bisa anda lakukan. Memperbaiki karakter berarti mendisiplinkan diri untuk semakin banyak melakukan hal-hal yang akan dilakukan oleh orang jujur, dalam semua kondisi. Untuk menjadi sangat jujur terhadap orang lain, anda lebih dulu harus sangat jujur pada diri sendiri. Anda harus menjadi diri sendiri. Anda harus menjadi orang terbaik yang ada di dalam diri anda, menjadi yang terbaik yang anda tahu. Hanya orang yang hidupnya konsisten dengan nilai-nilai dan keutamaan tertingginya, yang benar-benar hidup dalam integritas. Saat anda berkomitmen untuk hidup seperti ini, anda akan meningkatkan standard, memperbaiki definisi anda mengenai integritas dan kejujuran secara terus menerus.

Seberapa Tinggi Integritas Anda?

Anda bisa tahu seberapa tinggi level integritas anda, dari melihat apa yang anda lakukan setiap hari. Anda bisa melihatnya dalam reaksi dan respon anda terhadap pasang surutnya

gelombang kehidupan. Anda bisa mengamati tingkah laku yang biasa anda lakukan, dan dari situ anda akan tahu siapa diri anda. Perwujudan dari integritas yang tinggi itu adalah kinerja yang berkualitas. Orang yang sangat jujur pada dirinya, akan bekerja, atau berusaha keras untuk melakukan pekerjaannya dengan sempurna, dalam situasi apapun.

Orang yang sangat jujur itu mengakui, terkadang secara tidak sadar, bahwa semua yang dia lakukan itu adalah sebuah pernyataan mengenai siapa dia yang sebenarnya sebagai seseorang. Saat anda memulai sedikit lebih awal, bekerja sedikit lebih keras, dan tetap bekerja sedikit lebih lama, serta konsentrasi pada semua detil, berarti anda menerapkan integritas dalam pekerjaan anda. Entah Anda sadar atau tidak, level integritas anda yang sebenarnya itu terlihat sangat jelas oleh orang-orang disekitar anda. Mungkin, aturan terpenting yang akan pernah anda pelajari itu adalah bahwa, kehidupan anda hanya bisa berubah jadi lebih baik, jika anda sudah berubah menjadi orang yang lebih baik.

Semua kehidupan itu dijalani dari dalam keluar. Pada bagian inti dari kepribadian anda, terdapat nilai-nilai anda mengenai diri dan kehidupan anda secara umum. Nilai-nilai anda menentukan jenis orang seperti apa anda sebenarnya. Apa yang anda percayai telah menentukan karakter dan kepribadian anda.

Apa yang anda perjuangkan, dan apa yang anda tinggalkan, itulah yang mengatakan pada anda dan dunia anda, mengenai jenis orang yang telah menjadi diri anda.

Integritas Adalah Kualitas Utama

Ralph Waldo Emerson mengatakan ....

"Lindungi integritas anda layaknya benda keramat."

Dalam berbagai studi, kualitas integritas atau kesetiaan seseorang terhadap nilai-nilanya, dirangking sebagai kualitas nomor satu yang dicari dalam semua bidang. Saat menentukan dengan siapa mereka akan berbisnis, konsumen merangking kejujuran seorang penjual sebagai satu kualitas yang paling penting. Meski jika mereka merasa bahwa produk, kualitas, dan harga yang dijualnya itu unggul, tapi konsumen tidak akan membeli dari orang yang dianggapnya kurang jujur dan berkarakter.

Begitu juga dalam kepemimpinan, integritas adalah kualitas utama. Integritas dalam kepemimpinan itu diekspresikan dalam kemantapan dan konsistensi. Itu ditunjukkan dalam bentuk kesetiaan untuk menjaga kata-katanya. Lem yang merekatkan semua hubungan, termasuk hubungan antara pemimpin dan bawahan, adalah kepercayaan, dan kepercayaan didasarkan pada integritas.

Integritas itu begitu penting, hingga tidak mungkin bisa berfungsi dimasyarakat jika tidak memilikinya. Apa lagi yang bisa membuat traksaksi bisa terjadi selain level keyakinan yang tinggi bahwa harganya jujur dan kembaliannya benar. Orang-orang dan perusahaan tersukses itu adalah yang reputasi integritasnya tinggi, dalam berurusan dengan semua orang. Level integritas ini membuat orang jadi lebih yakin, dan ingin lebih sering berbisnis dengan mereka, dibanding dengan pesaingnya yang etikanya mungkin sedikit goyah.

Earl Nightingale pernah menulis...

"Jika kejujuran tidak ada, itu harus ditemukan, karena itu adalah cara terpasti untuk mendapatkan kekayaan."

Sebuah studi di Harvard University menyimpulkan bahwa asset terbesar dari suatu perusahaan itu adalah, bagaimana dia dikenal oleh konsumennya, atau reputasinya. Dengan cara yang sama, asset terbesar anda adalah cara anda dikenal oleh konsumen anda. Itu adalah reputasi anda untuk menjaga kata-kata dan memenuhi komitmen anda. Integritas anda lebih diutamakan dibanding diri anda, dan mempengaruhi semua interaksi anda dengan orang lain. Itulah salah satu contoh integritas di dunia kerja.

Cara Mengembangkan Integritas

Ada beberapa hal yang bisa anda lakukan agar bisa bergerak lebih cepat ke arah jenis orang yang anda tahu, anda mampu menjadi. Yang pertama, seperti yang sudah disinggung, adalah menentukan nilai anda yang paling utama dalam hidup. Susun menurut prioritasnya. Prinsip tersebut adalah sebuah ukuran dan standard yang membuat anda bisa mengetahui, sudah seberapa dekat anda dengan berbagai kepercayaan dan keyakinan anda yang terdalam.

Langkah kedua untuk mengembangkan integritas dan karakter di dalam diri anda adalah dengan cara mempelajari orang-orang yang berkarakter hebat. Pelajari berbagai kisah dan sejarah hidup dari orang-orang besar. Pelajari orang-orang yang memiliki karakter kuat sehingga membuat mereka bisa mengubah dunianya. Saat anda membaca, pikirkan tentang tindakan yang akan mereka ambil jika mereka mengahadapi kesulitan seperti yang sedang anda alami.

Napoleon Hill, dalam bukunya, The Master Key to Riches, menceritakan tentang bagaimana dia menciptakan para penasehat pribadi imajiner, yang terdiri dari orang-orang besar dalam sejarah. Dia memilih orang-orang misalnya Napoleon, Lincoln, Jesus, dan Alexander the Great. Setiap kali hendak mengambil suatu keputusan, dia akan menenangkan diri lalu

membayangkan seolah-olah para anggota dari dewan penasehat pribadinya, sedang duduk di hadapannya, di depan sebuah meja yang besar.

Lalu dia akan bertanya pada mereka mengenai apa yang seharusnya dia lakukan, agar bisa menghadapi situasi dengan efektif. Saat itu pula, mereka akan memberikan jawaban, pengamatan, dan wawasan yang membantunya untuk melihat dengan lebih jelas dan efektif. Anda bisa melakukan hal yang sama. Pilih seseorang yang sangat dikagumi karena kualitasnya, misalnya keberanian, kegigihan, kebijaksanaan atau kejujurannya. Lalu, tanyakan pada diri sendiri, "Apa yang akan dilakukannya jika berada di posisiku?"

Langkah ketiga dan terpenting dalam membangun integritas adalah menyusun langkah menurut psikologi tingkah laku manusia. Kita tahu bahwa jika anda merasakan sesuatu, maka anda akan melakukan tindakan yang sesuai dengan perasaan itu. Sebagai contoh, jika anda merasa bahagia, maka anda akan bertindak bahagia. Jika anda merasa marah, maka anda akan bertindak marah. Jika anda merasa berani, maka anda akan bertindak dengan gagah berani. Tapi kita juga tahu bahwa anda tidak selalu bisa merasakan seperti yang anda inginkan. Namun, karena Hukum Kebalikan, jika anda bertindak seolah-

olah anda merasakan sesuatu, maka aksi yang dihasilkan akan sesuai dengan perasaan itu.

Sehingga anda bisa, sebagai efeknya, bertindak menurut perasaan itu. Anda bisa "memalsukannya sampai anda benar-benar merasakannya." Anda bisa menjadi manusia superior dengan cara bertindak seperti jenis orang yang ingin anda tiru. Jika anda bertindak seperti orang yang punya integritas, keberanian, ketegasan, dan karakter, maka pada akhirnya anda akan menciptakan di dalam diri anda, struktur mental dan kebiasaan dari orang tersebut. Aksi-aksi anda kemudian menjadi realitas anda. Anda akan menciptakan sebuah kepribadian yang konsisten dengan aspirasi tertinggi anda.

Semakin sering anda berbicara, bertindak, dan bertingkah laku yang konsisten dengan nilai-nilai tertinggi anda, semakin suka anda pada, dan semakin baik perasaan anda terhadap, diri sendiri. Citra diri dan level penerimaan diri anda akan meningkat. Anda akan merasa lebih kuat, berani, dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan.

Tiga Area Integritas

Ada 3 area utama dari kehidupan anda, dimana bertindak dengan integritas itu sangat vital. Ke 3 area ini adalah godaan terbesar bagi integritas anda, tapi juga menyimpan peluang

terbesar untuk meningkatkan integritas anda. Saat mendengarkan kata hati dan melakukan apa yang anda tahu sebagai hal yang benar dalam ke 3 area ini, maka anda akan merasakan kedamaian dan kepuasan yang akan mengarahkan anda para kesuksesan dan pencapaian yang lebih tinggi.

Area pertama yaitu hubungan anda dengan ***keluarga dan teman, orang-orang terdekat anda***. Menjadi jujur pada diri sendiri itu berarti hidup dalam kebenaran dengan masing-masing orang dalam hidup anda. Itu berarti menolak untuk mengatakan atau melakukan yang anda anggap tidak benar.

Hidup dalam kebenaran dengan orang lain berarti anda menolak untuk tetap berada dalam situasi apapun dimana anda tidak bahagia dengan tingkah laku orang lain. Anda menolak untuk mentolerirnya. Anda menolak untuk berkompromi. Para psikolog telah menyimpulkan bahwa stres dan negatif itu umumnya berasal dari percobaan untuk hidup dalam sebuah cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tertinggi anda.

Itu adalah saat anda hidup di luar jalur (saat anda melakukan dan mengatakan satu hal di luar, tapi merasakan dan mempercayai hal lain di dalam) yang membuat anda merasa sangat tidak bahagia. Saat anda memutuskan untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter dan integritas, maka aksi pertama anda adalah menetralisir atau menghilangkan semua

hubungan yang menyusahkan, dari kehidupan anda. Ini tidak berarti bahwa anda harus mendatangi seseorang dan memukul kepalanya dengan kayu. Yang dimaksud adalah bahwa anda harus jujur dalam menentang orang lain, dan mengatakan bahwa anda tidak senang dengan mereka. Katakan pada mereka bahwa anda ingin mengatur ulang hubungan ini, sehingga anda bisa merasa lebih puas dan terpenuhi. Jika dia tidak mau melakukan penyesuaian yang membuat anda senang, itu seharusnya sudah jelas bagi anda bahwa anda tidak ingin mempertahankan hubungan ini lebih lama.

Area yang kedua adalah ***sikap dan tingkah laku anda terhadap uang***. Sikap yang tidak wajar terhadap uang akan menyebabkan ketidakwajaran dalam kehidupan finansial anda. Anda harus berhati-hati mengenai perlakuan anda terhadap uang, terutama jika itu milik orang lain. Anda harus menjaga rating kredit sama seperti anda akan menjaga kehormatan. Anda harus membayar berbagai tagihan tepat waktu, atau bahkan lebih awal. Anda harus menjaga janji-janji yang menyangkut komitmen finansial anda.

Area ketiga adalah ***komitmen anda dengan orang lain, terutama dalam pekerjaan dan bisnis***. Selalu pegang kata-kata anda. Jadilah orang yang memiliki kehormatan. Jika anda mengatakan akan melakukan sesuatu, lakukan. Jika anda

berjanji, tepati. Jika anda berkomitmen, penuhi. Jadilah jenis orang yang bisa dipercaya secara penuh, tidak peduli apapun situasinya.

Itulah Integritas anda adalah perwujudan dari kemauan anda untuk memegang nilai-nilai yang anda junjung tinggi. Membuat janji itu mudah, tapi menepatinya itu sulit. Tapi jika anda menepatinya, setiap tindakan kecil dari integritas ini akan membuat karakter anda semakin kuat. Kesimpulannya, integritas adalah kompas yang mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah gambaran keseluruhan pribadi seseorang (integrity is who you are).

Sungguh celaka kalau ternyata pemimpin yang berintegritas itu sulit ditemukan, dan sebaliknya yang banyak justru tipe sebaliknya yakni tipe hipocricy. Jika begitu maka Indonesia sungguh-sungguh dalam ancaman bahaya. Bahaya yang mengancam ini bukan main-main. Karena pemimpin yang tidak jujur, lebih mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok dan golongan akan cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Lembaga atau negara yang mengalami krisis integritas akan mengalami kemerosotan akibat proses pembusukan dari dalam unsur-unsur organisasi atau negara itu sendiri.

Berdoa agar Indonesia tercinta ini tidak akan menghadapi ancaman bahaya krisis integritas. Kalau pun tidak dapat berharap banyak pada generasi saat ini, masih bisa meletakkan harapan dan impian di pundak generasi mendatang. Kuncinya ada di pendidikan. Nilai-nilai apa yang ditanamkan di benak generasi mendatang dan teladan apa yang dicontohkan akan membentuk karakter mereka. Bicara integritas, maka nilai kejujuran dan pentingnya meletakkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan menjadi nilai yang utama. Sudahkah nilai-nilai ini ditanamkan dan dicontohkan pada anak-anak Indonesia saat ini? Jika belum atau bahkan yang ditanamkan adalah nilai-nilai yang mengunggulkan dan mengutamakan kepentingan diri dan kelompoknya sendiri dan yang dicontohkan adalah perilaku yang tidak konsisten dengan yang diucapkan dan dikotbahkan, maka jangan berharap akan banyak lahir manusia-manusia berintegritas di bumi Indonesia. Khususnya anak-anak Tuhan yang memiliki karakter Kristus.

Pekerja Keras

Ada istilah yang berkembang yaitu penggila kerja dan pekerja keras. Mungkin mengenal keduanya berada di kantor. Mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam di meja kerja. Mereka sering lembur. Terkadang, mereka mengabaikan

keluarga, waktu, bahkan kesehatan fisik dan mental sendiri. Tapi, apa perbedaan di antara mereka berdua. Berikut perbandingan antara si penggila kerja dan pekerja keras:

Distribusi Energi

Pekerja keras terlihat dari cara mereka berusaha. Distribusi energinya para pekerja keras akan menciptakan ritme dan kecepatan kerja berkelanjutan jangka panjang. Pekerja keras selalu mengharapkan hasil bagus dari kerja mereka. Ketika merasa usahanya sia-sia atau memprediksi kegagalan selama proses kerja berlangsung, mereka akan beralih ke proyek lain yang lebih mungkin mendatangkan hasil positif. Sementara, seorang penggila kerja, hanya bekerja tidak peduli apa pun.

Mereka mendedikasikan waktu dan energi yang terlalu tinggi untuk mencari pekerjaan baru daripada membuat pekerjaan efektif dan efisien. Mereka merasa bahwa jika tidak sibuk, nilainya di perusahaan terjatuh, yang pada akhirnya merupakan tanda ketidakpercayaan dan devaluasi diri.

Proaktif vs Reaktif

Seorang pekerja keras umumnya punya rencana harian. Sebagian waktu mereka sudah terisi oleh jadwal penyelesaian tugas atau *meeting*. Hanya sedikit waktu yang disiapkan untuk

kejadian tak terduga. Mereka proaktif dan akan menyelesaikan pekerjaan di depan mata terlebih dahulu. Misalnya, ketika hendak membuka email, tiba-tiba bos memanggil dan memintanya menyelesaikan satu tugas. Maka, pekerja keras akan menyelesaikan tugas bos terlebih dahulu. Sementara surat elektronik bisa menunggu.

Sementara, penggila kerja melakukan hal yang sebaliknya. Mereka membiarkan akses terbuka untuk semua orang. Mereka tidak mengatur dan mendistribusikan waktu sesuai keinginan. Mereka membiarkan orang lain memberi tugas, meminta bantuan dan meminta saran. Jadi, siapa pun bisa saja menyela pekerjaan mereka. Permintaan justru malah tetap diladeni. Hal ini perlahan-lahan akan menghabiskan, memaksa penggila kerja bekerja berjam-jam. Pada akhirnya mereka tidak bisa memenuhi tenggat waktu yang ditentukan.

Penghargaan Diri vs Keraguan Diri

Pecandu kerja sering meragukan kemampuan diri dan nilai mereka bagi perusahaan. Sedangkan pekerja keras selalu mengetahui betapa berharganya dirinya bagi perusahaan. Ketika ada perusahaan yang membebaskan karyawannya dalam bekerja tanpa batasan waktu, batasan cuti, maka pekerja keras akan unggul. Sebab, pekerja keras punya target pribadi yang harus

dicapai. Sementara penggila kerja mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi budaya perusahaan yang menuntut karya kreatif, inovatif, dan berorientasi hasil. Inilah situasi zaman *now* yang terjadi.

Rahasia-rahasia Orang Muda yang Sukses karena Kerja Keras

Di usia muda seperti saat ini, kamu pasti punya orang-orang yang kamu idolakan sebagai panutan dalam hidup, terutama dalam hal karier. Sebut saja Elon Musk, Mark Zuckerberg, dan Jack Ma. Tiga nama tersebut adalah tokoh yang diidolakan oleh banyak orang karena keberhasilan mereka memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis. Kesuksesan mereka membangun kerajaan bisnis tidak terjadi dalam satu malam. Menjadi pekerja keras adalah kunci dari kejayaan yang mereka raih.

Kamu mungkin tidak bisa berkesempatan bertemu langsung dengan ketiga orang hebat tersebut, tapi kamu bisa mencari sosok-sosok pekerja keras di lingkunganmu. Jika kamu memiliki kesempatan bekerjasama dengan para pekerja keras, karakter mereka akan tampak sangat menonjol di dalam kelompok. Di situlah kamu bisa belajar banyak dari mereka

untuk meningkatkan kualitas diri. Untuk mengenali orang Pekerja Keras inilah ciri-cirinya:

Menghargai Waktu

Salah satu ciri-ciri yang dimiliki para pekerja keras adalah menghargai waktu. Mereka juga memahami bahwa waktu bukan hanya milik mereka sendiri. Hal inilah yang membuat mereka selalu termotivasi untuk tepat waktu dan disiplin dalam memenuhi janjinya dengan orang lain.

Mungkin, bagi kebanyakan orang, terlambat beberapa menit bukanlah sesuatu yang berarti. Tapi bagi para pekerja keras, keterlambatan menunjukkan sifat tidak profesional dan membuatnya diremehkan oleh orang lain. Pekerja keras tidak ingin menyiakan waktu yang dimilikinya sedikit pun. Waktu senggangnya bahkan dimanfaatkan untuk mengerjakan sesuatu yang produktif seperti membaca. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu sudah bijak dalam memanfaatkan waktu? Belajar menghargai waktu, karena waktu adalah bernilai. Bahkan waktu adalah uang.

Berinisiatif Tinggi

Para pekerja keras juga memiliki inisiatif yang tinggi. Saat kamu bekerja sama dengan mereka, pekerja keras akan langsung

mengerjakan apa yang ia bisa terlebih dahulu. Jika mereka merasa kesulitan atau membutuhkan bantuan, mereka juga tidak segan untuk bertanya pada rekam setim. Inisiatif tersebut akan sangat berharga bagi tim kamu.

Hal yang sama juga diterapkan pekerja keras dalam urusan pribadi. Mereka selalu berinisiatif tinggi mencari kesempatan untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan mereka. Pekerja keras juga selalu proaktif untuk bertanya pada orang lain tentang kesempatan tersebut. Mereka selalu berusaha melihat celah peluang di mana mereka bisa maju dan berkembang. Sikap inisiatif seperti ini sangat baik kamu terapkan dalam meraih cita-citamu.

Ketekunan

Para pekerja keras sangat tekun dalam hal apapun yang dikerjakannya. Saat mereka berkomitmen pada sesuatu, mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Apabila pekerja keras menemukan suatu hambatan, mereka tidak menyerah semudah itu. Mereka selalu mencari cara untuk menyelesaikan masalah dan terus maju. Bagi para pekerja keras, kesuksesan tidak diraih dengan instan. Menikmati setiap naik dan turun perjuangan adalah bagian dari filosofi hidup mereka. Jika kamu

merasa memiliki sikap tersebut, pertahankan! Kamu adalah seorang pekerja keras sejati yang tak kenal kata menyerah.

Motivasi

Seorang pekerja keras memiliki motivasi sukses yang sangat besar dalam diri mereka. Dari motivasi diri tersebut, mereka selalu berusaha untuk jadi yang terbaik dalam hal yang mereka geluti. Pekerja keras tidak menunggu adanya iming-iming hadiah dari atasan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Mereka bekerja untuk tujuan besar yang mereka sudah tentukan sendiri. Namun, saat merasa lelah atau bosan, mereka akan beristirahat sejenak untuk mengumpulkan motivasi diri kembali. Seorang pekerja keras selalu punya semangat untuk berdiri dan bangkit.

Jika kamu memiliki kawan pekerja keras, kamu sangat beruntung sebab mereka sangat pandai menularkan motivasi diri mereka pada orang lain. Dari situ kamu bisa termotivasi untuk menjadi seorang pekerja keras dan memotivasi orang lain juga. Sikap positif yang menular ini yang menjadi salah satu modal bagi mereka dalam mengubah lingkungan menjadi lebih baik.

Mudah Bekerja Sama

Bekerjasama dengan seorang pekerja keras akan menjadi pengalaman yang menyenangkan. Seorang pekerja keras bersikap proaktif dalam bekerjasama. Karena inisiatif tinggi yang dimilikinya, pekerjaan akan terasa lebih ringan dikerjakan bersama-sama. Bagi pekerja keras, keberhasilan tim adalah keberhasilan pribadi juga. Reputasi sebagai seorang profesional juga pasti akan terangkat jika mereka berperan penting dalam kesuksesan kolektif tersebut.

Tidak hanya memikirkan reputasi pribadi, mereka juga sangat suportif dengan rekan satu tim. Seorang pekerja keras akan dengan senang hati membantu teman yang kesulitan dalam pekerjaannya. Mereka juga berkenan mengajarkan suatu kemampuan baru pada orang lain. Menurut mereka kesuksesan tidak hanya milik diri sendiri, membantu orang lain meraih kesuksesan juga merupakan salah satu bentuk kesuksesan itu sendiri.

Bisa Diandalkan

Kamu bisa mengandalkan seorang pekerja keras dalam pekerjaannya. Mereka selalu bersikap profesional agar dapat selalu diandalkan oleh rekan-rekan kerjanya. Pekerja keras ingin dirinya menjadi orang yang bermanfaat bagi sebanyak-

banyaknya orang. Maka dari itu mereka akan selalu ada saat dibutuhkan dalam pekerjaan.

Tidak hanya dalam pekerjaan, para pekerja keras biasanya juga bisa diandalkan dalam urusan lain. Seorang pekerja keras sangat memahami bagaimana beratnya menghadapi kesulitan dalam hidup. Oleh karena itu, mereka sangat ringan tangan dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Bagi mereka menolong bukanlah urusan untung dan rugi semata. Pekerja keras yang sudah mengalami pahit getirnya hidup pasti mengerti bahwa suatu hari merekalah yang membutuhkan pertolongan dari orang lain dalam mewujudkan tujuannya.

Prioritas

Seorang pekerja keras selalu fokus dan berkomitmen pada tujuan yang sudah ia buat. Maka dari itu mereka selalu membuat prioritas dalam menentukan hal-hal yang mereka lakukan. Semua aktivitas selalu mereka rencanakan dengan matang agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan menggunakan skala prioritas, para pekerja keras mengatur jadwal kegiatan mereka sehari-hari. Tugas dan tanggung jawab yang mereka terima dilaksanakan secara tepat waktu. Dalam merancang skala prioritas tersebut, pekerja keras mengutamakan tujuan bersama

dibandingkan keuntungan bagi dirinya. Hal ini yang membuat mereka menjadi sangat berharga dalam banyak hal.

Bekerja keras mungkin tidak langsung membawa kamu menuju kesuksesan. Semua hal yang dicita-citakan manusia membutuhkan proses untuk bisa dicapai. Jika kamu memiliki ciri-ciri di atas, itu luar biasa! Bertahanlah dengan kerja keras yang kamu lakukan. Setiap hal baik yang kamu lakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan membawa kebaikan untukmu, baik di saat ini ataupun di masa depan. Tetap tekun dan konsisten sampai kamu meraih tujuan hidupmu. Raihlah kesuksesan dengan bekerja keras!

Optimis

Optimis adalah suatu sikap yang berpikiran aktif, maju, selalu kreatif dan berpandang masa depan yang cemerlang. Berpikir positif adalah cara berpikir logis yang memandang segala sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun dari sekitar lingkungannya.

Sebagai pemimpin yang baik, bersikap optimis dan selalu berpikir positif merupakan sesuatu yang penting mengingat pemimpin merupakan orang yang dianggap sebagai panutan. Tapi sebelum pemimpin memiliki sifat tersebut, ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin jika ingin memiliki sifat tersebut.

Untuk mengetahui optimis tidaknya seseorang, dapat diketahui cara berpikir dia terhadap penyebab terjadinya suatu peristiwa. Seligman menamakan cara atau gaya yang menjadi kebiasaan individu dalam menjelaskan kepada diri sendiri mengapa suatu peristiwa terjadi sebagai gaya penjelasan (*explanatory style*).

Sedangkan menurut Ginnis, 1995 (Shofia, 2009 dalam Ika & Harlina, 2011) orang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

Jarang Terkejut oleh Kesulitan

Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.

Mencari Pemecahan Sebagian Permasalahan

Orang optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.

Merasa Yakin Bahwa Mampu Mengendalikan atas Masa Depan Mereka

Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah lain-lainnya menyerah.

Memungkinkan Terjadinya Pembaharuan Secara Teratur

Orang yang menjaga optimisnya dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropy (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.

Menghentikan Pemikiran yang Negatif

Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.

Meningkatkan Kekuatan Apresiasi

Yang kita ketahui bahwa dunia ini, dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.

Menggunakan Imajinasi untuk Melatih Sukses

Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.

Selalu Gembira Bahkan ketika Tidak Bisa Merasa Bahagia

Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.

Merasa Yakin Bahwa Memiliki Kemampuan yang Hampir Tidak Terbatas untuk Diukur

Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.

Suka Bertukar Berita Baik

Optimis berpandangan, apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.

Membina Cinta dalam Kehidupan

Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan menyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumi dan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.

Menerima Apa yang Tidak Bisa Diubah

Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang lain membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang ini tidak akan berubah, mereka menerima orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai.

Di zaman sekarang, segala sesuatu cepat sekali berubah. Perubahan itu pun sering menghambat seseorang dalam berkembang. Apalagi seorang pemimpin, yang posisinya sangat penting bagi sebuah organisasi dan juga menjadi contoh bagi para anggotanya. Jika pemimpin itu tidak berkembang dengan baik, maka kelancaran dari organisasi itu pasti terganggu juga.

Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki sikap optimis dan berpikir positif. Dengan memiliki sikap tersebut, pemimpin akan mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Seorang pemimpin yang optimis dan berpikir positif selalu memiliki pemikiran yang berorientasi masa depan, tidak takut gagal, selalu bisa memotivasi anggotanya yang terpuruk dan pemimpin yang optimis dan berpikir positif pasti menularkan sikapnya kepada orang disekitarnya.

Sikap optimis dan berpikir positif akan membuat seseorang menjadi kebal dengan keterpurukan karena kegagalan. Keterpurukan yang berkepanjangan pasti memengaruhi hasil dari sebuah organisasi. Apalagi jika yang mengalami keterpurukan tersebut adalah seorang pemimpin yang menjadi panutan anggotanya. Pasti akan menyebabkan kekacauan dalam organisasi. Untuk mengetahui optimis tidaknya seseorang, dapat diketahui cara berpikir dia terhadap penyebab terjadinya suatu peristiwa. Seligman menamakan cara atau gaya yang menjadi kebiasaan individu dalam menjelaskan kepada diri sendiri mengapa suatu peristiwa terjadi sebagai gaya penjelasan (*explanatory style*).

Sedangkan menurut Ginnis, 1995 (Shofia, 2009 dalam Ika & Harlina, 2011) orang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

Jarang Terkejut oleh Kesulitan

Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.

Mencari Pemecahan Sebagian Permasalahan

Orang optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.

Merasa Yakin Bahwa Mampu Mengendalikan Atas Masa Depan Mereka

Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah lain-lainnya menyerah.

Memungkinkan Terjadinya Pembaharuan Secara Teratur

Orang yang menjaga optimisnya dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu

yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropy (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.

Menghentikan Pemikiran yang Negatif

Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.

Meningkatkan Kekuatan Apresiasi

Yang kita ketahui bahwa dunia ini, dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.

Menggunakan Imajinasi untuk Melatih Sukses

Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.

Selalu Gembira Bahkan Ketika Tidak Bisa Merasa Bahagia

Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.

Merasa Yakin Bahwa Memiliki Kemampuan yang Hampir Tidak Terbatas untuk Diukur

Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.

Suka Bertukar Berita Baik

Optimis berpandangan, apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.

Membina Cinta dalam Kehidupan

Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan menyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumi dan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.

Menerima Apa yang Tidak Bisa Diubah

Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat

mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang lain membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang ini tidak akan berubah, mereka menerima orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai.

Sedangkan Menurut Murdoko (2001) bahwa ciri-ciri orang optimis ada 6 (enam), yaitu:

Memiliki Visi Pribadi

Visi pribadi seseorang akan memiliki cita-cita ideal. Pasalnya, dengan mempunyai visi pribadi seseorang akan memiliki semangat untuk menjalani kehidupan tanpa harus banyak mengeluh ataupun merenungi apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi nanti.

Dengan visi pribadi, individu akan mempunyai tenaga penggerak yang akan membuat kehidupan dinamis dan berusaha untuk mewujudkan keinginan-keinginan. Artinya, akan muncul harapan bahwa apa yang akan dilakukan itu membuahkan hasil. Yang lebih penting dengan visi pribadi, individu berpikir jauh ke depan (terutama mengenai tujuan hidup).

Bertindak Konkret

Orang yang optimis tidak akan pernah merasa puas jika yang diinginkan cuma sebatas kata-kata. Artinya, betul-betul mempunyai keinginan untuk melakukan suatu tindakan konkret. Sehingga secara riil menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Berpikir Realistis

Seorang optimis akan selalu menggunakan pemikiran yang realistis dan rasional dalam menghadapi persoalan. Jika individu ingin menanamkan optimisme, maka harus membuang jauh-jauh perasaan dan emosi (*feeling*) yang tidak ada dasarnya.

Dengan demikian, segala tindakan apapun perilaku didasarkan pada kemampuan untuk menggunakan akal sehat secara rasional. Sehingga apapun yang akan terjadi betul-betul sudah diperhitungkan sebelumnya. Individu yang optimis tingkah lakunya selalu dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, berpikir realistis merupakan sarana untuk tidak mudah diombangambingkan oleh perasaan, karena dengan menggunakan perasaan, maka objektivitas akan berubah menjadi informantivitas.

Menjalin Hubungan Sosial

Kehidupan sosial pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengukur ataupun menilai sejauh mana seseorang mampu menjadikan orang disekitarnya sebagai partner di dalam menjalani hidup. Orang yang optimis tidak akan merasa terancam oleh kehadiran orang-orang di sekitar. Seorang yang optimis akan menilai bahwa menjalin hubungan sosial akan membuat seseorang merasa dikuatkan, karena merasa punya banyak teman dan sahabat yang akan membantu.

Berpikir Proaktif

Artinya seseorang harus berani melakukan antisipasi sebelum suatu persoalan muncul, sehingga dituntut memiliki analisis yang tinggi. Karena tanpa adanya analisis mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu, maka yang muncul adalah perilaku menunggu, pasif dan baru bertindak saat itu terjadi.

Berani Melakukan *Trial and Error*

Dengan optimisme, kegagalan yang terjadi akan dipahami sebagai hal yang wajar, bahkan tertantang dan menganggap kegagalan sebagai pemicu untuk kembali bangkit. Artinya memiliki kemampuan untuk mencoba dan mencoba lagi tanpa rasa bosan sampai mampu mencapai keberhasilan. Orang yang

mempunyai rasa optimis yang besar akan lebih siap dalam menghadapi masa depannya karena merasa lebih mampu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berpikir dan sikap tidak mudah menyerah maupun putus asa. Hal tersebut akan mempengaruhi pola pikirnya dan sangat berpengaruh sebagai faktor penunjang kesuksesannya.

Menurut Carver dan Scheier 1993 (dalam Synder & Lopez, 2002) mengungkapkan ciri-ciri orang yang optimis sebagai berikut.

Percaya Diri

Merasa percaya diri dan yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depannya, individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu dirinya lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena merasa yakin semua yang dikerjakan akan berjalan dengan baik.

Berharap Sesuatu yang Baik Terjadi

Seseorang yang optimis yakin bahwa sesuatu yang baik yang akan terjadi pada dirinya. Meskipun sedang menghadapi

situasi yang sulit, orang optimis akan tetap yakin bahwa dapat menyelesaikannya dan pada akhirnya akan mendapat sesuatu yang baik.

Mempunyai Gaya Penyelesaian yang Fleksibel

Orang yang optimis mempunyai gaya penjelasan yang fleksibel dalam memandang kejadian yang menimpa dirinya, sedangkan orang yang pesimis mempunyai gaya penjelasan yang kaku.

Jarang Terkena Stres dalam Menghadapi Situasi yang Sulit

Hal ini mungkin disebabkan karena orang yang optimis akan selalu mempunyai pandangan yang positif terhadap situasi buruk yang sedang dihadapi. Orang yang optimis biasanya akan mencari jalan keluar yang lain apabila sedang mengalami kesusahan dan usahanya gagal. Oleh karena itu orang yang optimis cenderung jarang terkena stres.

Menurut Seligman (2005), karakteristik orang yang pesimis adalah mereka cenderung meyakini peristiwa buruk akan bertahan lama dan akan menghancurkan segala yang mereka lakukan dan itu semua adalah kesalahan mereka sendiri. Sedangkan orang yang optimis jika berada dalam situasi yang sama, akan berpikir sebaliknya mengenai

ketidakberuntungannya. Mereka cenderung meyakini bahwa kekalahan hanyalah kegagalan yang sementara, dan itu karena terbatas pada suatu hal saja. Orang yang optimis yakin kekalahan bukanlah karena kesalahan mereka melainkan keadaan, keberuntungan atau orang lain yang menyebabkannya. Mereka menganggap situasi yang buruk adalah sebagai suatu tantangan dan mereka akan berusaha keras menghadapinya.

Penuh Pengabdian

Apabila mencari seorang ***pemimpin***, carilah pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebab orang yang mempunyai ***kecerdasan*** spiritual akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Dalam konteks kenegaraan atau rasa nasionalisme terhadap negara rasanya seperti mimpi untuk mempunyai pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Banyak orang yang berebut agar dipilih menjadi pemimpin, tetapi masih dipertanyakan bila kelak dia benar-benar menjabat sebagai pemimpin, apa dia benar-benar bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian. Sedangkan dalam proses pemilihannya saja ia sudah menyuap para pemilih dengan amplop yang berisi uang.

Namun kenyataan yang demikian jangan sampai membuat ***pesimis*** akan mempunyai pemimpin yang punya kecerdasan

spiritual tinggi sehingga memimpin dengan penuh pengabdian dan tanggung jawab. Lebih dari itu, kenyataan ini adalah tantangan sekaligus tanggung jawab yang mulia dari orang tua agar bisa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anaknya. Karena anak-anaklah calon pemimpin di masa depan nanti.

Bagaimana kehidupan yang sebenarnya? Hidup adalah belajar untuk mengetahui kenyataan yang ada bahwa sebenarnya segala sesuatu tidak seindah yang dibayangkan.

Penulis pernah mendengar beberapa lagu yang menceritakan kehidupan yang ada. Seperti lagu yang dibawakan oleh **Michael W.Smith** yang berjudul *"Love Me Good",* yang didalam lagu tersebut dikatakan bahwa terkadang dunia seperti suatu komedi putar yang besar, dimana ketika tidak mempunyai pendirian yang teguh, pasti akan termakan arus dunia yang kejam.

Dikatakan juga kehidupan bisa jadi diumpamakan seperti seolah sedang berada di tengah rombongan sirkus dimana berada di antara rombongan unta, badut-badut sirkus, dan lainnya yang menyenangkan, tetapi bisa juga tiba-tiba diserang oleh beruang sirkus tanpa menyadarinya.

Dari lagu yang dibawakan oleh **Michael W.Smith** tersebut, memang seharusnya menyadari bahwa hidup tidak seindah yang dibayangkan. Kita bisa saja saat ini berada dalam situasi yang menyenangkan, tetapi bisa jadi tiba-tiba terjebak dalam suatu kondisi yang di inginkan. Apa yang bisa dilakukan jika terjebak dalam situasi tersebut?

Sebenarnya yang dibutuhkan adalah **cinta** di dalam hati. Pengertian cinta di dalam hati **bukanlah** suatu pengertian yang yang hanya mengacu kepada cinta kepada lawan jenis. Namun, cinta yang dimaksud adalah **bagaimana memberikan diri untuk mau memberikan diri kepada suatu pengabdian yang besar, yang membuat mau untuk berdiri tegak dan bahaya apapun yang telah melanda kehidupan, tidak akan membuat goyah untuk terus berdiri tegak di tengah serangan badai yang melanda.** Cinta yang berarti memberikan pengabdian kepada Tuhan, diri dan sesama yang membutuhkan akan memberikan kekuatan yang lebih di dalam hidup.

Cinta kepada Tuhan berarti mau melakukan apapun dan mengucap syukur karena Ia telah mengizinkan segala hal terjadi dalam diri untuk menjadikan pembelajaran yang berarti di dalam hidup. **Cinta kepada diri** berarti mau agar diri menjadi yang terbaik dan tidak termakan omongan orang lain yang bersifat negatif. **Cinta kepada sesama** berarti mau mengabdikan hidup

kepada sesama yang membutuhkan. Ketiga itu adalah cinta yang mau memberikan pengabdian yang besar, karena ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Hidup akan terus bergulir. Seperti lagu dari **Michael W.Smith** yang berjudul "Place In This World" yang pernah penulis dengar yang intinya mengatakan bahwa lembaran kehidupan akan terus menerus menunggu untuk diisi. Apakah Anda akan mengisinya dengan cinta yang penuh pengabdian? Ataukah Anda akan mengisinya dengan tulisan-tulisan datar yang membosankan dan tidak memberikan makna bagi kehidupan Anda? Itu semua adalah pilihan Anda secara pribadi.

Penulis juga pernah mendengar suatu lagu yang dibawakan oleh **Casting Crown** yang berjudul "Who Am I" yang intinya berkata bahwa hidup manusia itu seperti bunga yang hari ini ada tetapi besok bisa hilang tertiup angin atau terbawa arus laut. Jadi untuk apa Anda mengisi hidup Anda dengan hal-hal yang tidak berarti? Jika Anda mengisi hidup Anda dengan hal yang tidak berarti atau Anda hanya menginginkan kesenangan saja di dalam hidup Anda tanpa memikirkan pengabdian yang lebih berarti, Anda pasti akan goyah dan terbawa arus jika Anda terjebak di dalam situasi yang tidak menyenangkan. Hidup tidak selalu seindah yang dibayangkan. Terkadang di atas, terkadang di bawah. **Namun, jika menjalaninya dengan cinta yang penuh**

pengabdian, maka percayalah, akan kuat berdiri teguh sekuat apapun angin yang melanda dan sekuat apapun gelombang kehidupan yang menerjang.

"Karena itu, jalanilah hidup dengan penuh cinta yang penuh pengabdian, maka hidup Anda akan kuat seperti batu karang, dan tak akan menjadi goyah apapun yang terjadi."

Memiliki Kasih

Hal apa yang akan Anda pikirkan apabila Anda mendengar kata kasih? Banyak orang akan memikirkan tentang suatu hubungan. Itu adalah benar. Berikut beberapa macam kasih.

a. Kasih yang tidak bersyarat/kasih Ilahi (Agape).
b. Kasih antara suami dan istri atau antara pasangan (Eros).
c. Kasih dalam keluarga terutama antara anak dan orang tua (Storge).
d. Kasih sesama teman atau kasih persaudaraan (Phileo).

Mengenal Kasih Berarti Mengenal Tuhan

"Barang siapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." (1Yohanes 4:8)

Cara yang terbaik untuk mendeskripsikan kasih Tuhan tertulis pada ayat di atas. Saat memikirkan tentang Tuhan, kita tidak dapat memungkiri fakta bahwa Tuhan itu penuh dengan

kasih. Bukti bahwa Dia mengirimkan Anak-Nya untuk mati di atas kayu salib untuk menebus segala dosa dan pelanggaran manusia menunjukkan bahwa Dia sangat mengasihi dan tidak mau terpisah dengan-Nya (Yohanes 3:16). Dia adalah Bapa yang menginginkan anak-anak-Nya untuk selalu dekat dengan-Nya.

Allah dan kasih selalu bersamaan. Sama seperti siang dan matahari. Tidak mungkin bisa ada siang tanpa matahari. Begitu pula bila ada matahari, selalu ada siang. Mereka tidak dapat dipisahkan. Begitulah halnya Allah dan kasih. Bila melihat lebih dalam lagi mengenai kasih, manusia akan menyadari bahwa kasih tidak dapat dilihat dan tidak dapat disentuh, tetapi dapat dirasakan dalam hati. Allah pun sama. Walaupun tidak dapat melihat dan menyentuh-Nya, kehadiran-Nya dapat dirasakan dalam hati umat-Nya.

Kasih dapat diwujudkan dalam kepribadian Allah. Alasan dapat mengasihi adalah karena Dia sudah terlebih dahulu mengasihi kita (1Yohanes 4:19). Saat Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambaran Allah sendiri, umat pun membawa kasih-Nya dalam dirinya. Kasih-Nya dalam dan lebar. Rasul Paulus mengatakan bahwa tidak ada apapun yang dapat memisahkan umat dari kasih Allah dalam Kristus Yesus.

Yesus memberikan sebuah perumpamaan dalam Lukas 15 mengenai anak yang hilang. Dalam perumpamaan ini,

digambarkan mengenai kasih seorang Bapa kepada anak-Nya. Walaupun sang anak mengambil setengah dari harta warisan bapanya (dalam beberapa tradisi, hal ini menunjukkan bahwa sang anak ingin agar bapanya cepat meninggal) dan meninggalkan bapanya. Namun, bapa dari anak itu tidak berhenti berharap dan berbaikan dengan anaknya. Saat dia melihat anaknya dari jauh, dia berlari, memeluk dan mencium anaknya. Allah itu seperti bapa dalam cerita ini. Dia begitu mengasihi umat-Nya dan tidak akan membiarkan umat-Nya untuk mengambil jalan yang salah. Itulah alasan mengapa Dia mengirimkan anak-Nya untuk mati menebus dosa.

Kekristenan merupakan suatu hubungan kasih antara Allah dan umat-Nya. Kekristenan bukan hanya melakukan rutinitas agama tetapi adalah hubungan umat dengan Allah. Anak-anak Skewa mencoba mengusir setan dalam nama Tuhan Yesus (mengira bahwa itu adalah bagian dari ritual agama). Namun, mereka tidak berhasil (Kisah Para Rasul 19:16) oleh karena mereka tidak memiliki hubungan dengan Tuhan. Tanpa hubungan dengan Tuhan, perjalanan kekristenan hanyalah aktifitas keagamaan yang tidak memiliki arti yang sesungguhnya yaitu hubungan kasih.

Kasih Itu Kekal dan Tidak Pernah Gagal

"Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan." (1 Korintus 13:4-8)

Allah itu kekal. Oleh karena itu, kasih yang sejati itu kekal. Kasih Allah tidak pernah gagal. Walaupun manusia melakukan banyak dosa sejak adam melakukan pelanggaran, kasih Allah kepada umat tidak pernah berhenti. Tidak peduli apapun yang umat pernah lakukan, tidak ada suatu hal apapun yang akan membuat Tuhan menutup pintu terhadap manusia apabila umat mau kembali kepada-Nya. Sebaliknya, kitalah yang sering pergi meninggalkan Allah. Alkitab sudah menunjukkan dengan jelas bahwa kasih Allah tidak akan pernah gagal. Sekali lagi, bukti bahwa Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk datang ke dunia untuk mati bagi dosa manusia menunjukkan bahwa Dia sangat mengasihi. Tidak ada hal apapun yang dapat membayar segala hal yang Tuhan sudah lakukan demi umat. Dia melakukan semua itu atas dasar kasih-Nya kepada umat. Kasih

Allah itu tak bersyarat dan tidak mementingkan diri sendiri tetapi selalu mementingkan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini, kasih memiliki arti yang lain dan banyak ketentuan yang diasosiasikan dengan kasih itu sendiri. Mungkin anda sering mendengar "Saya mengasihi kamu kalau kamu melakukan perintah saya" atau "Saya mengasihi kamu kalau kamu memberikan….." Itulah alasan mengapa banyak pernikahan yang tidak dapat bertahan lama. Karena didasari oleh kasih yang bersifat kemanusiaan. Dunia ini menunjukkan kasih yang mementingkan diri sendiri. Hubungan pertama di dunia ini adalah suatu ikatan pernikahan (Kejadian 2:24) dan saksi dari sebuah pernikahan adalah Allah sendiri. Jika anda ingin mengetahui berapa kuatnya pernikahan anda, anda harus melihat berapa banyak Anda sudah mengizinkan Tuhan mengambil bagian dalam pernikahan Anda. Semakin terbuka kepada Tuhan, semakin besar kasih Allah mengalir dalam hidup.

Tuhan mau umat mengasihi bukan dengan kekuatan kasih umat sendiri. Dia mau mengasihi dengan kasih-Nya yang tak bersyarat, kasih Agape. Kasih Agape Allah tidak pernah gagal. Saat mengasihi pasangan atau anak dengan kasih Agape, umat dapat mengasihi mereka tanpa melihat kekurangan ataupun kesalahan mereka. Apakah umat akan tetap mengasihi

pasangannya walaupun mereka sudah tua? Apakah mengasihi anak kita walaupun mereka tumbuh dewasa dan tidak lagi mau mendengar nasehat kita? Bila umat mengijinkan Tuhan menjadi pusat dalam hubungan, Tuhan mengikat hubungan umat dengan kasih-Nya dan membantu umat untuk dapat memiliki kasih yang tak bersyarat.

Bila melihat lebih jelas dalam ayat 1 Korintus 13:4-8, kita dapat melihat arti kasih. Arti kasih itu akan membuat mengerti mengapa kasih Allah tidak pernah gagal. Bila umat mempraktikkan arti kasih tersebut dalam hubungan, akan dapat menemukan cara untuk mengasihi dengan kasih Agape dan ini akan membawa umat untuk menjalani hubungan yang kekal. Inilah pentingnya kasih itu: Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing (*1 Korintus 13:1*).

Pada umumnya orang yang percaya itu memiliki kasih, sebab kasih merupakan dasar utama dari kekristenan. 1 Korintus 13:1 mengatakan bahwa tanpa kasih segalanya sia-sia. Perwujudan kasih ditujukan kepada Tuhan dan sesama. Matius mengatakan supaya kita dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa serta akal budi. Mengasihi Tuhan bukan hanya dengan perkataan, tetapi juga dengan tindakan. Misalnya, setiap hari kita

membaca Firman, berdoa dan memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan. Bahkan selalu merindukan Tuhan. Yohanes mengatakan barang siapa mengasihi Tuhan pasti melakukan setiap perintah Tuhan.

Bukti kasih Tuhan yang terbesar yaitu pada saat Dia rela berkorban demi dosa setiap kita (Yohanes 3:16). Tidak ada kasih yang begitu besar selain dari kasih Tuhan. Umat tidak mungkin dapat membalas kasih Tuhan yang besar itu. Namun, bisa memberikan hati kepada-Nya, dan mengasihi-Nya dengan segenap hati.

Kemudian juga harus memiliki kasih terhadap sesama, di mana kita memiliki rasa kepedulian dan bukan hanya untuk mencari kepentingan pribadi. Di sekitar ada banyak orang yang membutuhkan uluran kasih kita, baik bantuan fisik maupun moril. Tugas umat adalah mencerminkan terang Kristus bagi mereka, sehingga banyak orang yang boleh mengenal Kristus melalui diri kita. Umat harus dapat mengasihi sesama tanpa memandang status ataupun kedudukan. Bahkan harus dapat mengasihi orang yang menyakiti. Kita tidak boleh hanya mengasihi orang-orang yang mengasihi saja. Salah satu alasan sulit mengasihi adalah karena ego; masih lebih mementingkan diri sendiri. Namun, harus belajar mengasihi. Kita perlu mengasihi karena Tuhan adalah kasih. Oleh sebab itu, kita pun

juga harus dapat saling mengasihi. Biarlah hidup boleh memancarkan kasih Tuhan. Yesus bukan saja memiliki kasih, tetapi Dia sendiri adalah kasih. Tidak ada sifat yang lebih agung daripada kasih Yesus.

Kasih harus dilakukan dengan ketulusan, kejujuran dan tanpa kepura-puraan. Saat memiliki kasih, maka di dalam hati akan timbul sukacita dan damai sejahtera. Hidup di dalam kasih merupakan perintah Tuhan, dan harus dapat menerapkannya. Marilah setiap umat boleh senantiasa hidup dalam kasih, baik terhadap Tuhan ataupun sesama. Biarlah kasih Tuhan dapat mengalir dalam diri.

Rendah Hati

Rendah Hati dalam makna kamus (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh; *(arti)* Rendah hati adalah sikap terdamai yang memiliki makna luar biasa. Orang yang bersikap rendah hati, mampu mengakui segala kekurangannya dan mengakui bahwa ia memerlukan orang lain untuk membantunya. Rendah hati adalah salah satu unsur sikap dewasa. Rendah hati bukan berarti menutupi kelebihanmu, tapi cukup dewasa untuk mengakui kekuranganmu.

Namun, kebanyakan orang menganggap bahwa mengakui kekurangan hanyalah sikap mendramatisasi keadaan. Mereka

beranggapan pula bahwa lebih baik diam dan menjaga diri dari 'terlihat kurang' daripada meminta bantuan. Ini adalah sikap tersombong yang perlu dihilangkan.

Ketika sikap sombong dan tinggi hati menutupi diri, anda hanya akan semakin kesulitan menemukan jalan keluar dari permasalahan anda. Kemudian ketika banyak orang terdiam dalam kesombongannya, muncullah manusia yang bersikap tidak peduli pula dengan mereka dan muncullah kalimat, "Sudah, biarkan saja.." "Ah sudahlah biarkan saja orang seperti itu," ini sudah salah, dan harus diubah. Jangan biarkan orang-orang tidak peduli dengan orang disekitarnya pula. Lalu, pertanyaannya adalah bagaimanakah menjaga sikap rendah hati di tengah dunia yang keras dan memandang kerendahan hati sebagai tanda kelemahan?

Langkah pertama, jadilah pribadi yang apa adanya di depan orang-orang yang anda percaya. Jadilah sejadi-jadinya, setiap ada masalah dan kesulitan, ceritakanlah dan mintakan bantuan kepada orang yang anda percaya. Orang-orang tersebut bisa berasal dari keluarga dan sahabat. Carilah orang yang tidak akan memandang anda lemah, pilih orang yang mencintai anda tanpa syarat. Anda akan belajar banyak dari mereka. Anda akan menemukan jalan dari segala kesulitan anda. Anda pun menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semakin berkembang setiap hari dan semakin anda mudah berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan yang lebih luas.

Setelah mendapatkan cara dan kemudahan dari orang terdekat, anda mampu menjelajahi dunia yang lebih menantang. Beberapa orang

akan hormat karena ilmu anda. Beberapa orang akan kagum dengan cara termudah anda menghadapi masalah. **Anda harus berbagi, itulah investasi terbesar yang bisa Anda tanamkan**. Dengan berbagi ilmu, orang tersebut akan menghargai anda hingga kapan pun. Anda telah menjadi bagian dalam hidupnya. Kemudian ketika anda kesulitan, orang-orang tersebut juga akan kembali mempermudah anda. Itulah salah satu manfaat dari rendah hati. Mengakui kekurangan, dewasa dalam menyadari kelemahan, mau membagi ilmu dengan orang yang lebih tidak tahu, mengakui bahwa anda memerlukan bantuan, dan ikut memberi nilai pada diri orang lain adalah hal terindah yang bisa dilakukan seseorang dengan menerapkan sikap rendah hati.

Tak hanya sampai disitu, sebagai pendengar orang yang menceritakan kelemahan serta meminta bantuan, anda juga harus mau mendengar orang tersebut. Jangan pernah memandangnya lemah dan tidak bernilai. Jangan, ia hanya berusaha menjelajahi dunia yang belum ia ketahui.

Dengan sikap rendah hati serta menghargai orang yang mau belajar, lingkungan anda dan seluruh dunia anda akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Tuhan memerintahkan pengikut-Nya untuk hidup dengan penuh kerendahan hati. Sebenarnya apakah kerendahan hati itu?

Pertama, kerendahan hati bukanlah sebuah sikap tubuh yang merendah-rendah. Di dalam banyak budaya, sikap merendahkan tubuh dianggap sebagai kerendahan hati.

Sesungguhnya kerendahan hati bukanlah sikap tubuh melainkan sikap hati, yang tidak mementingkan diri, malah mengedepankan kepentingan orang lain. Marilah dilihat dengan saksama ciri orang yang rendah hati sebagaimana diuraikan di Filipi 2:3 dengan cara mengontraskannya dengan sikap orang yang tinggi hati, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri.

Orang yang tinggi hati akan mencari kepentingan diri sendiri, sedangkan orang yang rendah hati akan mencari kepentingan orang lain. Orang yang tinggi hati akan selalu berpikir, "Apa untungnya buat saya?" Dengan kata lain, orang yang tinggi hati sukar melakukan sesuatu murni untuk kepentingan orang lain. Sebaliknya, orang yang rendah hati bersedia berkorban melakukan sesuatu yang tidak berkaitan atau tidak memberi keuntungan bagi dirinya.

Orang yang tinggi hati akan mencari puji-pujian orang terhadap dirinya, sedangkan orang yang rendah hati tidak memikirkan hal ini. Sewaktu orang yang tinggi hati melakukan sesuatu, ia akan memikirkan efeknya-apakah hasil perbuatannya akan dihargai orang atau tidak. Dengan kata lain, jika ia beranggapan bahwa efek karyanya tidak akan mengundang pujian orang, ia tidak mau melakukannya. Tidak

heran, orang yang tinggi hati cepat marah dan tersinggung, bila orang tidak memberi respons terhadap karyanya sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya, orang yang rendah hati akan melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya, "dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." (Kolose 3:23). Orang yang rendah hati melihat Tuhan sebagai "penonton" perbuatannya; ia tidak memusingkan orang. Fokus utamanya adalah mempersembahkan hasil karya hidupnya untuk Tuhan; jadi, terpenting baginya adalah membuat Tuhan senang. Kalau sampai orang memuji dirinya, itu adalah efek sampingan yang tidak dicarinya.

Orang yang tinggi hati akan menomorsatukan diri sedangkan orang yang rendah hati berupaya menomorduakan dirinya. Orang yang tinggi hati beranggapan bahwa ia lebih utama dan lebih baik dari orang lain. Itu sebabnya orang yang tinggi hati sering kali menuntut perlakuan khusus atau istimewa sebab ia beranggapan ia tidak sama dengan orang lain. Ia berharap orang akan membebaskannya dari kewajiban yang biasanya dituntut pada kebanyakan orang oleh karena baginya, ia bukanlah orang biasa. Sebaliknya, orang yang rendah hati tidak melihat dirinya sebagai orang yang istimewa dan selayaknya menerima perlakuan khusus. Ia akan menempatkan dirinya sejajar dengan yang lain, bahkan ia cepat

menghargai sumbangsih orang. Dengan kata lain, orang yang rendah hati cepat melihat keistimewaan orang lain dan lambat melihat keistimewaan dirinya. Sudah tentu ini tidak berarti bahwa ia buta terhadap dirinya; tidak! Ia tahu siapa dirinya-kekuatan dan kelemahannya, tetapi baginya, tidaklah penting untuk menonjolkan kekuatannya. Baginya justru yang penting adalah bagaimana ia dapat menolong orang yang lain mengembangkan diri sehingga akan lebih banyak orang yang dapat melakukan apa yang baik bagi sesama dan Tuhan

Memberi Teladan

Ada pernyataan yang menarik yang disampaikan Presiden Joko Widodo kepada para politisi yaitu"meminta politisi memberi teladan yang baik ke publik." Teladan itu dapat ditunjukkan dengan mempertontonkan cara-cara berpolitik yang mengedepankan etika ke-Indonesiaan. Selain sesuai fakta, seharusnya juga tak merendahkan orang lain. Namun, sayangnya teladan seperti itu masih minim. "Yang kita lihat, banyak juga elite politik kita yang masih memberi pendidikan tidak [...]. Pengikut Kristus Harus Menjadi Teladan. Itu adalah karakter Kristus yang harus di contoh.

Setiap orang percaya atau orang Kristen selama ini selalu dipandang sebagai pengikut Kristus. Persoalannya adalah kalau

dikatakan ini pengikut Kristus, itu bukan berarti kita lalu merasa cukup dengan predikat kita sebagai orang Kristen atau orang percaya. Begitu pun juga umat tidak boleh merasa cukup karena sudah menjadi anggota jemaat dari salah satu denominasi gereja. Setiap orang percaya yang telah memberi diri untuk terlibat dalam pelayanan pekerjaan Tuhan, juga tidak boleh merasa cukup karena sudah menjadi pelayan di salah satu denominasi gereja, misalnya menjadi majelis gereja, penatua, worship leader, singer, pemain musik, atau bahkan menjadi pendeta sekalipun. Tidak boleh merasa cukup dengan keadaan ini.

Kenapa demikian? Sebab yang dimaksudkan dengan menjadi pengikut Kristus, itu berarti harus mengikuti gaya hidupnya Tuhan Yesus, atau dengan kata lain harus mengikuti jejak-Nya Tuhan Yesus atau lebih dalam lagi karakter Kristus. Jadi semua cara hidup Tuhan Yesus yang sudah ditunjukkan selama Ia masih hidup di dunia ini, cara hidup seperti itulah yang harus nyata dalam kehidupan sebagai orang percaya. Firman Tuhan katakan di dalam; *Yohanes 13:15 sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu*. Perhatikan kalimat *"Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu."* Teladan Tuhan Yesus ini adalah gaya hidup yang dikehendaki oleh Allah Bapa di Sorga. Sebab apa yang Tuhan

Yesus lakukan selama Ia ada di dunia ini, semuanya itu merupakan bentuk ketaatan Tuhan Yesus dalam menuruti kehendak Allah Bapa di Sorga. Jika demikian, kalau selama ini hidup sebagai orang percaya tetapi tidak hidup sama seperti Tuhan Yesus telah hidup, atau tidak mengikuti jejak-Nya, maka tidak pantas disebut sebagai orang percaya atau pengikut Kristus. Penulis katakan ini dengan jujur, apakah mau terima atau tidak, suka atau tidak suka, tetapi begitulah adanya.

Kalau mengaku percaya, maka harus mengerti dengan benar percaya itu apa?. Percaya adalah penurutan akan kehendak Allah. Jadi kalau kita tidak menuruti apa yang Allah Bapa di Sorga kehendaki, sama seperti yang sudah dilakukan oleh Tuhan Yesus, maka itu sama dengan kita tidak percaya. Bila demikian, sebenarnya bukan pengikut Kristus. Jadi hidup kekristenan itu tidak mudah. Orang percaya yang tidak sungguh-sungguh hidup sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus, dalam menuruti semua kehendak Allah Bapa di Sorga, maka dapat dipastikan ia adalah pengikut iblis. Sekali lagi penulis harus katakan ini, suka atau tidak suka, harus menerima kenyataan ini. Sebab dalam hidup ini hanya ada dua opsi, Tuhan atau iblis, Sorga atau neraka, baik atau jahat. Di sinilah harus menyadari panggilan sebagai orang percaya yaitu, untuk mengikut jejak hidup-Nya Tuhan Yesus. Tujuannya adalah, supaya bisa menjadi teladan. Supaya lewat

hidup umat-Nya, orang lain bisa melihat Kristus nyata dalam hidup kita. Kalau gaya hidup Tuhan Yesus selama hidup di dunia ini menunjukkan pribadi Allah Bapa di Sorga, maka sebagai orang percaya harus menunjukkan karakter Kristus dalam hidup. Mari kita lihat apa yang firman Tuhan katakan di dalam; *Yohanes 5:19 Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak.*

Jadi apa yang sudah Tuhan Yesus kerjakan selama Ia berada di dunia ini, semuanya itu merupakan kehendak Allah Bapa di Sorga. Saat ini Tuhan Yesus sudah tidak ada lagi di dunia ini. Oleh sebab itu sebagai pengikut-Nya, harus tunjukkan gaya hidup Tuhan Yesus di dalam hidup, harus menjadi teladan, supaya dunia melihat Ia hidup di dalam. Itulah kenapa penulis katakan di atas, menjadi orang percaya itu bukan sekedar beragama Kristen. Sebab kekristenan itu bukan sekedar agama, tetapi kekristenan adalah jalan hidup menuju kehidupan kekal. Hanya ada satu kehidupan kekal yaitu, hidup di dalam Kerajaan Allah Bapa di Sorga, dan di Kerajaan itulah Tuhan Yesus akan memerintah sebagai Raja. Di luar kehidupan kekal, yang ada hanyalah kebinasaan kekal.

Teladan yang ditinggalkan oleh Tuhan Yesus itu harus diikuti, sebab teladan yang ditinggalkan oleh Tuhan Yesus adalah merupakan jalan menuju kehidupan kekal. Orang yang tidak mengikuti teladan Tuhan Yesus dan tidak menjadi teladan bagi orang lain, maka ia tidak akan mungkin diterima di dalam Kerajaan Sorga. Sebab hanya orang yang hidup sama seperti Kristus telah hidup yang akan diterima di dalam Kerajaan Allah Bapa di Sorga. Firman Tuhan katakan di dalam 1 Petrus 2:21 Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.

Jadi kalau orang percaya tidak mengikuti jejak-Nya Tuhan Yesus, maka ia tidak akan mungkin bisa sampai ke Sorga. Jejak Tuhan Yesus itulah jalan menuju Kerajaan Sorga. Bila demikian, maka saat ini, harus mulai merubah pola pikir, bahwa untuk bisa sampai ke Sorga itu perlu perjuangan. Sebab untuk masuk Sorga itu tidak mudah, dan orang yang akan diterima di dalam Kerajaan Sorga hanyalah orang-orang yang hidupnya serupa dengan Kristus. Orang yang saat ini tidak mengikuti jejak Tuhan Yesus, itu artinya ia mengikuti jejak Iblis. Mengikuti jejak iblis berarti berjalan menuju kebinasaan kekal. Di sinilah umat bisa mengerti bahwa, keselamatan di dalam Tuham Yesus itu harus dikerjakan. Kalau dikatakan keselamatan di dalam Tuhan Yesus

itu murah oleh karena anugerah Allah, tetapi tidak murahan, sebab harus diperjuangkan. Keselamatan harus diperjuangkan, karena semua orang yang ingin diselamatkan di dalam Tuhan Yesus Kristus harus mencapai satu titik yaitu kesempurnaan. Sempurna sama seperti Allah Bapa di Sorga yang adalah sempurna. Matius 5:48 Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

Perhatikan kata *(harus)* dalam ayat firman Tuhan di atas dikatakan *"Karena itu haruslah kamu sempurna,"* artinya kalau umat tidak mencapai kesempurnaan seperti yang firman Tuhan katakan, maka jangan pernah berharap bisa masuk Sorga. Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita harus serius memikirkan Kerajaan Sorga lebih dari apapun. Dalam kalimat lain saya sering katakan, kita harus mulai memikirkan masa depan hidup kita di kekekalan, mulai saat ini. Orang yang tidak mau memikirkan dengan serius masa depan hidupnya di kekekalan mulai saat ini, maka ia tidak akan mungkin bisa masuk kerajaan Sorga. Sebab sampai ia mati pun ia tidak akan pernah berpikir tentang Sorga.

Kenapa demikian? karena orang-orang yang saat ini tidak memikirkan Sorga dengan serius adalah orang-orang yang masih memberi diri terikat dengan berbagai kesenangan dunia. Sebab tidak mungkin, orang yang saat ini hidup dalam persahabatan dengan dunia lalu saat mati bisa diterima di dalam Kerajaan

Allah. Umat harus ingat, persahabatan dengan dunia itu sama dengan permusuhan dengan Allah.

Yakobus 4:4 Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barang siapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.

Itulah kenapa penulis katakan di atas, dalam hidup ini hanya ada dua opsi atau dua pilihan. Memilih Allah atau iblis, memilih Sorga atau neraka. Memilih Allah berarti memilih Sorga, dan itu artinya harus hidup mengikuti teladan Tuhan Yesus. Sebaliknya kalau saat ini masih memberi diri bersahabat dengan dunia, itu sama dengan umat telah memilih mengikuti jejaknya iblis, yang berarti sama dengan telah memilih untuk hidup dalam kebinasaan kekal di neraka saat berada dibalik kematian. Kiranya kebenaran ini semakin membuka mata hati dan pikiran, supaya bisa mengambil keputusan yang tepat dalam sisa waktu hidup di dunia ini, sebelum terlambat. Teladankanlah hal-hal yang dimiliki Kristus lewat dirimu buat orang lain lihat, baik orang-orang terdekat maupun orang-orang yang jauh.

Memiliki Kehidupan Doa

Doa bukan sebuah kata ringan dalam kehidupan kekristenan sebab doa memiliki daya dorong yang kuat. Doa

adalah media berkomunikasi umat kepada Tuhan. Doa adalah tempat mencurahkan isi hati kepada Tuhan. Mengapa perlu membangun kehidupan doa atau kehidupan hubungan kita dengan Tuhan? Sadar atau tidak, tahu atau tidak, sedang hidup di zaman yang paling genting. Itu sebabnya Tuhan akan membawa memasuki dimensi otoritas yang baru di dalam doa-doa di mana setiap patah kata yang diucapkan dengan otoritas akan memampukan untuk menerobos setiap benteng musuh. Tidak peduli siapa, apakah hanya jemaat atau pelayan Tuhan peduli pelayanan apa yang sedang dilakukan saat ini, itu tidak akan efektif dan tidak akan ada buahnya jika tidak berdoa atau membangun kehidupan hubungan dengan Tuhan. Berdoa bukanlah sebuah kewajiban, tugas, program ataupun metode. Tuhan Yesus telah memberikan teladan bahwa Ia sendiri Berdoa (Markus 1:35) "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi keluar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan BERDOA di sana." Bahkan Para Rasul pun menganggap DOA sebagai hal terpenting dalam hidup mereka. (KPR 6: 1-4) "ayat 4; dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran DALAM DOA dan pelayanan Firman". Memiliki Pengalaman dalam Pelayanan saja tidaklah Cukup.

Kita harus memiliki pangalaman perjumpaan atau hubungan yang terus-menerus yang dibangun bersama Tuhan

Yesus. Berdoa itu adalah salah satu bentuk dari sebuah DISIPLIN. Kalau murid maka mau tidak mau harus mempunyai yang namanya Disiplin. Ketika berdoa dengan disiplin, dengan tidak jemu-jemu, dengan konsisten bahkan dengan tekun maka paling sedikit ada 2 hal yang mendatangkan perubahan bagi hidup. *Pertama*, Semakin disiplin berdoa maka kehidupan semakin disesuaikan dengan kehidupan Kristus itu sendiri. Kita akan semakin peka dan dapat menikmati hadirat Tuhan bahkan dapat membawa hadirat Tuhan dan menularkan hadirat Tuhan di manapun kita berada. Kita juga semakin terbiasa dengan yang namanya kekudusan, tidak lagi kompromi dengan yang namanya dosa sekecil apa pun.

Kedua, ketika semakin Intim dengan Tuhan, di sinilah biasanya mengalami Pembaharuan pikiran. Kita semakin memiliki kerinduan untuk menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga di dalam Kristus Yesus. Memikirkan apa yang Tuhan pikirkan. Semakin menjadi satu roh dengan Tuhan (1 Kor 6: 17). Mengapa perlu mengalami pembaharuan pikiran? Karena pikiran menentukan sikap hidup. Kualitas perbuatan atau perilaku manusia pada dasarnya ditentukan oleh kualitas pikirannya atau cara berpikirnya. Segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan manusia terlebih dahulu terkandung atau terlihat dalam pikirannya.

Memiliki Prinsip yang Kuat

Dalam bagian ini muncul pertanyaan, apa hebatnya seseorang yang punya prinsip? Kenapa bagi sebagian orang, memiliki prinsip itu sebuah keistimewaan? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip diartikan sebagai asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya). Memiliki prinsip berarti punya pedoman atau pegangan untuk memandang kehidupan, lalu berperilaku sesuai pedoman tersebut. Seseorang yang berpegang pada suatu prinsip, cenderung lebih semangat menjalani hidup, berani dan tahan banting. Langkahnya pun lebih terarah, karena prinsip itu menuntunnya ke sebuah tujuan, yang secara pasti diyakininya sebagai sebuah kebenaran.

Pantas saja memiliki prinsip dianggap istimewa. Sebab, imagenya positif. Biasanya, orang sukses itu pasti punya prinsip hidup.

Memiliki Visi yang Jelas

Menurut Charles Swindoll, Visi adalah suatu yang penting untuk kelangsungan hidup. Visi lahir dari adanya iman, ditopang oleh pengharapan, dipercerah oleh imajinasi dan diperkuat oleh semangat. Visi lebih besar daripada penglihatan mata jasmani, lebih dalam daripada impian, lebih lebar dari sebuah gagasan.

Visi mencakup pemandangan luas yang berada di luar batas-batas perkiraan, kepastian, dan sangkaan. Tanpa visi, tidak mengherankan bila tamatlah riwayat kita.

Tidak ada kehidupan yang dapat dijalani dengan penuh arti bagi Tuhan dan tidak ada pekerjaan penuh arti yang dapat dilakukan bagi Tuhan kalau tidak dilandasi oleh visi rohani. Visi dari Tuhanlah yang mengangkat seorang Kristen dari taraf yang biasa-biasa saja dan memungkinkan dia mencapai hal-hal besar bagi kemuliaan Tuhan. Visi dari Tuhan mengubah arah kehidupan tokoh-tokoh utama Alkitab seperti Musa, Abraham, Daud, Yesaya, Yeremia, Paulus dan sebagainya. Tokoh-tokoh Alkitab ini mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Mereka mendapat pernyataan dari Tuhan yang berakar kuat dalam hidup mereka, sehingga seumur hidup mereka dipersembahkan dan diarahkannya untuk melayani Tuhan. Semua orang yang dipakai Tuhan dengan begitu mengherankan mempunyai pengalaman perjumpaan dengan Tuhan–pengalaman yang mengubah kehidupan. Seakan-akan Tuhan menarik perhatian orang-orang itu supaya mereka mendengarkan Dia dan menaati-Nya sepenuh hati dan sepanjang hidup. Dapat dikatakan bahwa visi rohani dari Tuhan yang diperoleh orang-orang itu menentukan arah kehidupan mereka. Tidak ada hal lain yang dapat dilakukannya selain melangkah ke arah visi yang sudah diberikan Tuhan

kepadanya. Itu artinya, generasi berkarakter Kristus sangat diperlukan dalam setiap zaman yaitu generasi yang memiliki visi yang jelas dari Tuhan.

Visi yang jelas yang dari Tuhan itu bisa di dapat secara pribadi maupun bersama. Artinya visi itu merupakan hal yang sama tetapi memiliki kekhususan saja. Visi pribadi itu, merupakan pekerjaan Roh Tuhan dalam kehidupan seseorang yang dialaminya pada saat-saat perjumpaannya dengan Tuhan. Misalnya pada saat pertobatan, pelayanan atau juga pekerjaannya.

Visi pribadi tidak hanya bermuatan kuasa Roh Tuhan yang memberi kehidupan, tetapi juga mengandung benih-benih hasrat Tuhan bagi kehidupan orang yang bersangkutan sejak saat itu. Oleh karena itu, visi pribadi mengandung suatu perintah. Ada sesuatu yang harus dituruti walaupun orang yang bersangkutan mungkin belum dapat melihat secara terperinci, langkah-langkah apa yang harus diambilnya dikemudian hari.

Gagasan tentang visi dari Tuhan adalah sesuatu yang diabaikan oleh banyak orang dalam kehidupan Kristennya. Mereka sudah cukup senang menjadi orang Kristen. Maka dari itu, mereka tidak memandang penting pekerjaan Tuhan dalam hidup mereka. Mereka mempersempit arti keKristenan dan memandangnya hanya sebagai peristiwa pertobatan kecil, bukan

sebagai suatu lawatan "Tuhan yang hidup" ke dalam hati dan pikiran mereka. Keselamatan mengandung benih visi Tuhan bagi hidup kita. Dengan perkataan lain, visi Tuhan bagi hidup kekristenan itu adalah pengalaman dengan kuasa Kristus yang menyelamatkan. Tuhan menyelamatkan dari dalam kegelapan dengan jalan membawa ke dalam terang Kerajaan Anak-Nya yang dikasihi-Nya. Ia menyelamatkan dari dalam kehidupan yang sia-sia dengan jalan membawa kedalam "*pekerjaan baik, yang dipersiapkan Tuhan sebelumnya"* (Ef. 2:10).

Kedua, visi bersama. Visi bersama bisa saja diperoleh oleh satu orang, tetapi visi itu tidak terbatas bagi satu orang itu saja. Tuhan memberikan visi itu supaya kehendak-Nya dilaksanakan oleh sekelompok orang. Tuhan memberikan Visinya kepada satu orang, kemudian melibatkan orang-orang lain ke dalamnya sehingga visi itu dapat menjadi kenyataan. Tuhan mungkin saja memberi visi kepada satu orang, tetapi biasanya Ia memanggil orang-orang lainnya juga untuk memungkinkan visi itu menjadi kenyataan.

Menjadi Ispirasi bagi Banyak Orang

Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi pemimpin inspirasional atas segala pencapaian, kemampuan, kebaikan dalam memotivasi orang lain yang selama

ini diberikan. Seorang pemimpin yang inspirasional tidak hanya mendukung dan menginspirasi orang lain dari belakang, karena mereka juga orang-orang yang bekerja keras dengan penuh kegigihan. Selain itu, segala prestasi dan pencapaian yang mereka miliki akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk bekerja lebih baik dan lebih maksimal. Tindakan untuk menginspirasi orang lain memang tidak mudah, karena perlu memotivasi dan menginspirasi diri sendiri terlebih dahulu sebelum mulai menginspirasi orang banyak.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Peran guru dalam pendidikan karakter untuk peserta didik di sekolah ialah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama.

Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan

pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama dalam kesatuan organis, harmonis, dan dinamis, lebih besar dalam konteks negara-bangsa.

Seorang yang Bertanggung Jawab

Hampir setiap orang ingin hidup bahagia tanpa harus banyak berusaha. Pada kenyataannya, sikap bertanggung jawab akan membuat hidup lebih berarti dan menjadi kesempatan untuk mengembangkan karakter, menjalin hubungan yang bermakna, dan mencapai keberhasilan dalam bekerja.

Yang perlu diketahui agar bisa menjadi orang yang bertanggung jawab. *Pertama,* Ketahuilah bahwa tanggung jawab berhubungan dengan kewajiban, bukan hak. Jika seseorang merasa ragu saat ingin memberikan tanggung jawab yang lebih besar, mungkin karena selama ini Anda kurang peduli dalam memenuhi kewajiban yang menjadi tanggung jawab. *Kedua,* hentikan kebiasaan mencari-cari alasan. Dalam situasi apa pun, selalu ada hal-hal yang tidak bisa dikendalikan. Orang-orang yang tidak bertanggung jawab mudah sekali mempersalahkan hal tersebut dan menjadikannya sebagai alasan. *Ketiga,* jangan menyalahkan orang lain saat menghadapi masalah. Cara lain untuk menerima tanggung jawab adalah dengan berhenti menyalahkan orang lain.

BAGIAN KETUJUH
KESIMPULAN

Studi Pribadi Bukanlah Pilihan. Penjelasan tentang nilai-nilai merupakan alasan utama melibatkan diri dalam pemahaman Alkitab, tetapi alasan yang lebih mendasar lagi ialah bahwa diperintahkan sendiri oleh Allah. Di dalam Ulangan 6, Musa berkata, “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Dalam bagian Alkitab ini diperhadapkan pada satu-satunya hak Allah sebagai Tuhan yang berkuasa atas seluruh ciptaan. Peneguhan ini diikuti dengan perintah yang mendefinisikan bagaimana sikap Israel terhadap kemahakuasaan Allah dengan

kasih yang meliputi seluruh eksistensinya. Bagi kebanyakan orang hal ini merupakan alasan yang agak lazim, tetapi di sini dikemukakan pula perintah yang tegas untuk berinteraksi dengan Kitab Suci secara akrab bagi semua kalangan orang percaya baik anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sjiamsuri Leonardo. 1996. *Karisma Versus Karakter*. Jakarta: Nafiri Gabriel.

Blackaby T.Henry dan Melvin D. Blackaby. 2005. *Experiencing God Together (Mengalami Tuhan Bersama-sama)*. Batam: Gospel Press.

Becker Verne dkk. 2011. *Muda-Mudi, Inilah* Jawabannya. Jakarta: BPK

Boa, Kenneth, Sid Buzzell & Bill Perkins, 2013. Handbook To Leadership. Terjemahan, Penerbit Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta.

Benson Warren S dan Mark H. Senter III. 1999. *Pedoman Lengkap untuk Pelayanan Kaum Muda.* Bandung: Kalam Hidup.

Conner, Kevin J., 2004. A Practical Guide To Christian Belief. Terjemahan, Penerbit Gandum Mas: Malang.

Chamblin, J. Knox., 2006. Paul and The Self: Apostolic Teaching For Personal Wholeness. Terjemahan, Penerbit Momentum: Jakarta.

Cully V. Iris. 2009. *Dinamika Pendidikan Kristen.* Jakarta: BPK.

Eli Tanya. 1999. *Gereja dan PendidikanAgama Kristen*. Cipanas:STT Cipanas.

Enns, Paul. 2004. *The Moody Handbook of Theology, jilid 2*. Terjemahan, Penerbit Literatur SAAT: Malang.

Ezra, Yakoep. *Succes Througgh Character*. Penerbit Andi: Yogyakarta. 2006.

Groom H. Thomas. 2011. *Christian Religious Education (PAK) Berbagi Cerita dan Visi Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Gunarsa D. Singgih. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK.

Gordon Bob. 2000. *Visi seorang Pemimpin*. Jakarta: Nafiri Gabriel.

Hearth, W. Stanley. 1997. *Psikologi Yang Sebenarnya*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

Hoekema, Anthony A. Diselamatkan Oleh Anugerah. Terjemahan, Penerbit Momentum: Jakarta. 2010.

Ismail Andar. 2010. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK.

Jerry Rumahlatu. 2011. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Cipta Varia Sarana.

J.C. Wofford. 2001. *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubahkan*, terj, Penerbit ANDI: Yokyakarta.

Kambium. 2011. *Berakar dalam Kristus*. Yogyakarta: Kambium,

Lazarus, Arnold A & Clifford N. Lazarus. 2005. *Staying Sane in a Crazy World*. Terjemahan, Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer: Jakarta.

Lewis, C.S. 2006. *Mere Christianity*. Terjemahan, Penerbit Pionir Jaya: Bandung.

Lickona. 1992. T. Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect an Responsibility. New York: Bantam Books.

Mengikut Yesus dalam Konteks Masa Kini. Terjemahan, penerbit Momentum: Jakarta.

Ryrie, Charles C. 1991. *Basic Theology. Jilid 1*. Terjemahan, penerbit ANDI Offset: Yogyakarta.

Sairin Winata. 2011. *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di* Indonesia. Jakarta: BPK.

Syafaruddin. 2005. *Managemen* Pembelajaran. Jakarta: Quatum Teaching.

Sijabat, B.S. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit CV. Pustaka Setia: Bandung.

Susanto, Hasan. 2003. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, jilid 1 dan 2*. Terjemahan, penerbit Literatur SAAT: Malang.

Stassen, Glen & David Gushee. *Etika Kerajaan*: 2008.

Tong, Stephen. 2010. *Arsitek Jiwa II*. Penerbit Momentum: Jakarta.

Tom Allen. 1996. *10 Hambatan terhadap Pertumbuhan Iman*. Bandung: Kalam Hidup.

Walter A. Henrichsen. 1974. *Cara Melatih Murid Kristus*. Bandung: Kalam Hidup.

Wofford, J.C. 2001. *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubahkan*. Terjemahan, penerbit ANDI: Yokyakarta.

Walter A. Henrichsen, *Cara Melatih Murid Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1974), 9.

Penulis adalah **Pelayan** dan **Pendidik**. Ayah dari Grand, Goela, Gabriel dan Greathy (4G). Suami dari Lasida Hutapea. Kegemaran penulis, Mengajar, Menulis, dan Meneliti. Termasuk penerima Hibah Penelitian Dikti

Penulis di Kejarcita.id salah satu yang ditulis *"Mendidik Anak di Masa Pendemi Covid 19."* Penulis Jurnal Ilmiah salah satu yang ditulis *"Manfaat Media Pembelajaran bagi Pendidikan."* Penulis Beberapa buku diantaranya: *Sayang Anak, Sayang Anak: Cerdas dan Bijak Mendidik Anak."* Penerbit Kanisius Yogyakarta. *Sekolah Kehidupan Tanpa Seri*, Penerbit Unsyiah Press, Banda Aceh. *Pengajaran Yesus dalam Matius 5-7*, Penerbit AhliMedia.com, Kota Malang. *Pelayanan Pastoral Pemimpin Muda dalam Kitab Timotius*, Penerbit AhliMedia.com , Kota Malang. Dan lain-lain. Dosen dibeberapa kampus di Yogjakarta dan Salatiga – Jawa Tengah. Menyelesaikan Sarjana dan Master Degree di Kota Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).